

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DAN *LOCAL WISDOM*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGPANDAN PAKISAJI  
KABUPATEN MALANG**

TESIS

OLEH  
SHOFIA AINI  
NIM. 200103210016



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DAN *LOCAL WISDOM*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGPANDAN PAKISAJI  
KABUPATEN MALANG**

Tesis

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister

Oleh  
Shofia Aini  
NIM. 200103210016

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

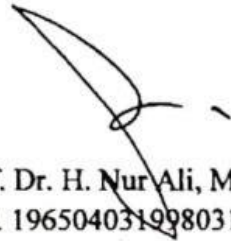
**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama dan *Local Wisdom* dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 15 Desember 2022

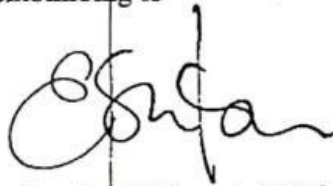
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Batu, 15 Desember 2022

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 197203062008012010

Batu, 19 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom* dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang**, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**  
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama

**Dr. Abdussakir, M.Pd**  
NIP. 197510062003121001

Ketua

**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

Anggota

**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**  
NIP. 197203062008012010

Anggota

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofia Aini

NIM : 200103210016

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama dan *Local Wisdom* dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya ilmiah orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2023

Hormat saya



Shofia Aini

NIM. 200103210016

## MOTO

أَلْأَخْلَاقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاحِسَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran”

(Imam Al-Ghazali)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Ridho Allah SWT,  
karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu  
mendampingi perjuangan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan menuju jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membanu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Wakil Direktur, Drs. Basri Zain, MA, Ph.D, atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Ainul Yaqin, M.Pd. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas akademik SDN 1 Karangpandan khususnya kepala sekolah, Suyono, S.Pd, semua pendidik dan siswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

9. Kedua orang tua, ayahanda Wahib dan ibunda Khoiriyah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, do'a juga dorongan moral maupun bantuan material kepada penulis.

Semoga aman shalih yang telah mereka lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Malang, Desember 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |          |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A        | ز | = | Z  | ق | = | Q |
| ب | = | B        | س | = | S  | ك | = | K |
| ت | = | T        | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts       | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J        | ض | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | <u>H</u> | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | Kh       | ظ | = | Zh | ه | = | H |
| د | = | D        | ع | = | ‘  | ء | = | , |
| ذ | = | Dz       | غ | = | Gh | ي | = | y |
| ر | = | r        | ف | = | F  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = Û

إِيْ = Î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

|     |                                             |    |
|-----|---------------------------------------------|----|
| 1.1 | : Orisinalitas Penelitian .....             | 13 |
| 2.1 | : Indikator Moderasi Beragama.....          | 23 |
| 3.1 | : Data, sumber, teknis dan instrument ..... | 53 |

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

|      |                                                                           |    |
|------|---------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1  | : Kutipan buku tematik kelas 3 tentang nilai musyawarah .....             | 61 |
| 4.2  | : Siswa sedang melakukan musyawarah.....                                  | 61 |
| 4.3  | : Kutipan buku tematik kelas 3 tentang nilai toleransi .....              | 63 |
| 4.4  | : Kutipan buku tematik kelas 5 tentang keberagaman budaya Indonesia ..... | 64 |
| 4.5  | : Penampilan tari topeng .....                                            | 64 |
| 4.6  | : Kutipan buku tematik kelas 5 tentang melestarikan budaya lokal .....    | 66 |
| 4.7  | : Sanggar pembuatan topeng.....                                           | 66 |
| 4.8  | : Ekstrakurikuler tari topeng .....                                       | 67 |
| 4.9  | : Buku tematik kelas 3 tentang bermain peran .....                        | 70 |
| 4.10 | : Pura yang lokasinya dekat dengan sekolah .....                          | 71 |
| 4.11 | : Mempresentasikan hasil musyawarah tentang hak dan kewajiban .....       | 72 |
| 4.12 | : Menyanyikan lagu Indonesia Raya.....                                    | 72 |
| 4.13 | : Menyanyikan lagu nasional dan daerah.....                               | 80 |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|   |                                       |     |
|---|---------------------------------------|-----|
| 1 | Surat Izin Penelitian .....           | 103 |
| 2 | Surat Keterangan Penelitian .....     | 104 |
| 3 | Instrumen Penelitian .....            | 105 |
| 4 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 108 |
| 5 | Silabus .....                         | 119 |

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

|                                         |       |
|-----------------------------------------|-------|
| HALAMAN PENGAJUAN .....                 | i     |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                | ii    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                 | iii   |
| LEMBAR PERNYATAAN .....                 | iv    |
| MOTO .....                              | v     |
| PERSEMBAHAN.....                        | vi    |
| KATA PENGANTAR.....                     | vii   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....  | ix    |
| DAFTAR TABEL .....                      | x     |
| DAFTAR GAMBAR.....                      | xi    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                   | xii   |
| DAFTAR ISI.....                         | xiii  |
| ABSTRAK .....                           | xvi   |
| ABSTRACT .....                          | xvii  |
| مستخلص البحث.....                       | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                  | 1     |
| A. Konteks Penelitian .....             | 1     |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 10    |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 10    |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 11    |
| E. Originalitas Penelitian.....         | 11    |
| F. Definisi Istilah.....                | 14    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....             | 16    |
| A. Moderasi Beragama .....              | 16    |
| 1. Pengetian Moderasi Beragama .....    | 16    |
| 2. Nilai-nilai Moderasi Beragama.....   | 18    |
| B. <i>Local Wisdom</i> .....            | 25    |
| 1. Pengertian <i>Local Wisdom</i> ..... | 25    |

|                                                                                                                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Nilai-nilai <i>Local Wisdom</i> .....                                                                                                                              | 28        |
| 4. <i>Local Wisdom</i> Kabupaten Malang.....                                                                                                                          | 30        |
| C. Pembelajaran Tematik Terpadu .....                                                                                                                                 | 31        |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....                                                                                                                      | 31        |
| 2. Landasan Pembelajaran Tematik .....                                                                                                                                | 34        |
| 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....                                                                                                                           | 36        |
| 4. Tujuan Pembelajaran Tematik .....                                                                                                                                  | 39        |
| 5. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik .....                                                                                                                             | 41        |
| D. Karakter Siswa .....                                                                                                                                               | 44        |
| E. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i><br>dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar.....                                           | 46        |
| 1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i> .....                                                                                   | 46        |
| 2. Dampak dari Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan<br><i>Local Wisdom</i> .....                                                                           | 49        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                                                | <b>50</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                                                                                              | 50        |
| B. Kehadiran Peneliti.....                                                                                                                                            | 50        |
| C. Lokasi Penelitian.....                                                                                                                                             | 51        |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian .....                                                                                                                              | 51        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                                                       | 52        |
| F. Analisis Data.....                                                                                                                                                 | 54        |
| G. Keabsahan Data .....                                                                                                                                               | 56        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                                                                 | <b>58</b> |
| A. Paparan Data .....                                                                                                                                                 | 58        |
| 1. Nilai-nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i> yang di<br>Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1<br>Karangpandan .....                      | 58        |
| 2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i> dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan ..... | 67        |

|                                                                                                                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i> dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan ..... | 75         |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                                                                                             | 80         |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                                                         | <b>83</b>  |
| A. Nilai-nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i> yang di Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan .....                            | 83         |
| B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i> dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan.....  | 88         |
| C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan <i>Local Wisdom</i> dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan.....  | 91         |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>                                                                                                                                           | <b>94</b>  |
| A. Simpulan .....                                                                                                                                                     | 94         |
| B. Saran .....                                                                                                                                                        | 95         |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>                                                                                                                                           | <b>96</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                                                  | <b>102</b> |

## ABSTRAK

Aini, Shofia. 2022. *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Karakter Siswa, *Local Wisdom*, Nilai-Nilai Moderasi Agama, Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom*. Dengan adanya keberagaman agama maupun budaya di Indonesia maka penanaman nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam membentuk sikap siswa agar menghargai kepercayaan oranglain dan budaya setempat. Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa dari berbagai macam agama dan kearifan lokal berupa tari topeng.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, pearikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, trianggulasi, dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan meliputi nilai toleransi, nilai musyawarah, nilai qudwah, nilai cinta tanah air, nilai ramah budaya. *Local wisdom* yang diinternalisasikan berupa melestarikan budaya daerah seperti tari topeng. (2) proses internalisasi dilakukan menggunakan tiga tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. (3) Dampak terhadap karakter siswa terlihat ketika siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sekolah, saling bersahabat tanpa membedakan latar belakangnya, tidak adanya konflik baik antar umat bergama, sesama agama, sikap siswa ketika melaksanakan upacara dan menyanyikan lagu nasional dan juga sikap antusias siswa dalam melestarikan budaya setempat. Sedangkan saran penelitian ini yaitu internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengembangan berkelanjutan melalui berkerja sama dengan wali murid, tokoh masyarakat, dan pejabat terkait yang berwenang.

## ABSTRACT

Aini, Shofia. 2022. *Internalization the Values of Religious Moderation and Local Wisdom in Shaping Student Character through Thematic Learning at Karangpandan Pakisaji State Elementary School 1 Malang*. Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Masters Study Program. Postgraduate in State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

---

**Keywords:** *Student Character, Local Wisdom, Values of Religious Moderation, Thematic Learning.*

Thematic learning is one way that can be used in internalizing the values of moderation in religion and local wisdom. With the diversity of religions and cultures in Indonesia, the cultivation of these values is very necessary in shaping students' attitudes to respect the beliefs of others and local culture. Elementary School 1 Karangpandan is one of the schools that has students from various religions.

This study aims to describe the internalization of the values of religious moderation and local wisdom in shaping student character through thematic learning at SDN 1 Karangpandan. The research approach used is descriptive qualitative. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, conclusions or verification. Checking the validity of the findings was carried out by extending participation, triangulation, and peer discussions.

The results showed that: (1) The values of internalized moderation include the value of tolerance, the value of deliberation, the value of love for the homeland, the value of cultural friendliness. Internalized local wisdom in the form of preserving regional culture such as mask dance. (2) The internalization process is carried out using three stages of value transformation, value transaction and value transinternalization. (3) The impact on the character of students is seen when students cooperate with each other in completing schoolwork, friendly each other without discriminating against their backgrounds, the absence of conflicts between religious people, religious sesame, student attitudes when carrying out ceremonies and singing national songs and also students' enthusiastic attitude in preserving local culture. Meanwhile, the suggestion of this research is that the internalization of the values of religious moderation and local wisdom can be done through thematic learning in shaping student character. Therefore, there is a need for continuous development efforts through cooperation with parents, community leaders, and relevant authorized officials.

## مستخلص البحث

عيني، صفيا. 2022. تداخل قيم الوسطية الدينية وحكمة المحلية في تشكيل الخلق الطلاب بالتعلم المواضيعي في مدرسة الابتدائية الحكومية 1 كرانج فاندان فاكيساجي مالانج. بحث الماجستير. قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية. كلية الدراسات العليا. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشريف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج نور علي الماجستير. (2) الدكتورة اسا نور وحيوني الماجستير.

**كلمة السر:** خلق الطلاب، حكمة المحلية، تداخل قيم الوسطية الدينية، تعليم المواضيعي  
التعلم الموضوعي هو أحد من طرق التداخل قيم الوسطية الدينية وحكمة المحلية. كان تنوع الأديان والثقافات في إندونيسيا هو سبب أهمية تداخل قيم الوسطية الدينية في تشكيل الخلق الطلاب لاحترام معتقدات الآخرين وثقافتهم المحلية. المدرسة الابتدائية الحكومية 1 كرانج فاندان أحد من المدرسات تملك الطلاب المختلف الأديان.

وأما هدف هذه البحتة ليصف تداخل قيم الوسطية الدينية والحكمة المحلية في تشكيل الخلق الطلاب بالتعلم الموضوعي في مدرسة الابتدائية الحكومية 1 كرانج فاندان. وأما منهج البحث بوصفي نوعي. واجتماع البيانات بطريق المقابلة والملاحظة وتقنيات التوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق. وتحقيق من صحة النتائج بتوسيع نطاق المشاركة والتثليث ومناقشات الأقران.

وأما نتائج البحتة أنها: (1) قيم الوسطية التداخل تشمل قيم التسامح وقيم المشورة وقيم حب الوطن وقيم الثقافية الودية. وحكمة المحلية الداخلية هي شكل الحفاظ على الثقافة البلدية مثل رقصة القناع. (2) عملية التداخل بثلاث مراحل يعني تحويل القيمة، ومعاملات القيمة، والقيمة العابرة للداخلية. (3) أثر خلق الطلاب منظور عند يتعاون بين طلاب في إكمال الواجبات المدرسية، ويتصاحب بلا يفرق بين الخلفياتهم، ولا يوجد تعارض بين المتدينين، والأديان الأخرى، وخلق الطلاب عند تنفيذ الاحتفالات والغناء النشيد الوطني وحماسي الطلاب في الحفاظ على الثقافة المحلية. ونصيحة هذه البحتة أن تداخل قيم الوسطية الدينية والحكمة المحلية بالتعلم الموضوعي في تشكيل خلق الطلاب. ولذلك هناك حاجة لجهود التطور الإستمرار بالتعاون مع أولياء الأمور الطلاب وقطب المجتمع ومأمور المسؤولية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara kepulauan dan menjadi Negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, dengan wilayah yang luas beserta keanekaragaman suku, budaya, bahasa dan agama. Keberagaman tersebut memungkinkan terjadinya konflik dan kepentingan. Sepanjang sejarah Indonesia, terdapat banyak konflik yang terjadi di masyarakat, tidak hanya terkait budaya, etnis, tetapi juga terkait agama dan sistem keyakinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mega bahwa faktor yang menyebabkan konflik diantaranya yaitu sentimen budaya, etnis dan agama, namun sentimen agama menduduki posisi paling dominan.<sup>1</sup> Sementara menurut Fajar Iqbal dalam penelitiannya, konflik juga dapat terjadi karena adanya perbedaan nilai-nilai dan budaya di lingkungan yang lama dan lingkungan yang baru. Persoalan seperti dapat berhubungan dengan nilai-nilai dan kebiasaan dari masing-masing pihak yang memiliki latar belakang yang berbeda.<sup>2</sup>

Upaya pemerintah dalam melindungi seluruh masyarakatnya dan menegakkan ketertiban serta keamanan untuk seluruh masyarakat tercermin dalam undang-undang dasar tahun 1945 pasal 29 bahwa masing-masing agama memiliki kedudukan yang sama dalam perundang-undangan. Oleh sebab itu setiap warga negara mempunyai kebebasan dalam memeluk agama dan melaksanakan keyakinan agamanya, sehingga setiap pemeluk agama harus saling menghargai

---

<sup>1</sup> Mega Hidayati, *Jurang Di Antara Kita: Tentang Keterbatasan Manusia Dan Problema Dialog Dalam Masyarakat Multikultural* (Jogjakarta: Kanisius, 2008).

<sup>2</sup> Fajar Iqbal, "Konflik Dalam Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif Pada Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," *Profetik: Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2017): 57.

satu sama lain. Hal ini juga diperkuat dengan dibentuknya Undang-undang Dasar 1945 pasal 28E ayat (1) dan (2) serta pasal 28J ayat (1) dan (2) bahwa negara menjamin kemerdekaan masyarakat untuk memeluk agama dan setiap orang wajib menghargai dan menghormati hak asasi orang lain.

Perhatian pemerintah yang cukup tinggi terhadap kesejahteraan dan kerukunan antar umat beragama ini, ternyata berbanding terbalik dengan fakta di lapangan. Peristiwa ledakan bom didepan Gereja Katedral Makassar<sup>3</sup> yang terjadi pada tahun 2021 merupakan fenomena nyata aksi kerusuhan dengan menjadikan agama sebagai alasannya. Peristiwa serupa juga terjadi pada tahun 2018 lalu, berupa serangan bom pada 3 gereja di Surabaya yang merupakan bentuk aksi terorisme yang mengatasnamakan agama.<sup>4</sup> Bila melihat lebih jauh masih banyak kasus yang terjadi antar umat beragama, seperti peristiwa menendang sesaji di gunung Semeru yang terjadi pada tahun 2022 lalu, aksi tersebut terjadi karena tidak mempunyai keyakinan terhadap tradisi yang ada di masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih mempunyai pemahaman intoleran. Hal tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama menjadi penting untuk diajarkan kepada generasi muda agar nantinya menjadi anggota masyarakat yang mampu dan mau menghargai perbedaan keyakinan dan ritual yang dilakukan oleh setiap pemeluk agama. Selain itu juga penting untuk diajarkan mengenal sekaligus melestarikan kearifan lokal (*local wisdom*) yang

---

<sup>3</sup> Wisnu Nugroho, "Bom Bunuh Diri Di Gerbang Katedral Makassar Dan Ancaman Teror Serentak," *Kompas.Com*, 2021.

<sup>4</sup> Fathiyah Wardah, "Bom Surabaya Upaya Adu Domba Antar Umat Beragama," *Www.Voaindonesia.Com*, 2018.

<sup>5</sup> KompasTV, "Viral! Pria Ini Buang dan Tendang Sesajen di Kawasan Gunung Semeru" (Indonesia, 2022).

telah menjadi keyakinan masyarakat setempat, agar nantinya dapat menghargai budaya/tradisi yang telah menjadi kepercayaan masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Quraisy Shihab bahwa sesuatu yang telah dianggap baik oleh masyarakat tertentu diharapkan untuk tidak menggangukannya.<sup>6</sup>

Beberapa penelitian melaporkan bahwa sikap intoleran terhadap keagamaan dan keberagaman ini sangat berbahaya. Tidak hanya dapat menyerang nilai-nilai keberagaman namun juga mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>7</sup> Kemudian dengan arus modernisasi dan globalisasi ini juga mengakibatkan pola pikir dan kebudayaan asing terlihat begitu menarik sehingga dapat menjadi penyebab lemahnya jiwa moderasi beragama.<sup>8</sup> Oleh karena itu moderasi beragama penting ditanamkan pada siswa di sekolah untuk mencegah tindakan radikalisme dan sikap intoleransi dalam pergaulan siswa di sekolah dan pergaulannya di masyarakat.<sup>9</sup>

Pembahasan mengenai internalisasi moderasi beragama dan *local wisdom* pada lembaga pendidikan banyak dikaji pelaksanaannya di lingkungan sekolah menengah. Sebagaimana dalam jurnal Agus Salim Tanjung yang mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran fikih.<sup>10</sup> Sementara Musta'in Ahmad, Giyoto dan Rochmat Budi Santoso menyatakan

---

<sup>6</sup> Najwa Shihab, "Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab" (Indonesia, 2022).

<sup>7</sup> Enjang Muhaemin and Irfan Sanusi, "Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 3, no. 1 (2019): 17–34.

<sup>8</sup> Andika and Eka Mulyo Yunus, "Moderasi Beragama Dan Kearifan Lokal: Menumbuhkan Jiwa Modersai Beragama Melalui Nilai Moderasi Dalam Seloko Adat Jambi," *International Conference on Cultures & Languages* (2013): 12–26.

<sup>9</sup> Muhammad Yusuf Effendi and Sumaryati, "Penguatan Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Negeri 1 Bantul," *Jurnal PPKn* 10, no. 1 (2022): 1–9.

<sup>10</sup> Agus Salim Tanjung, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–12.

bahwa dalam membangun muslim yang moderat perlu ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak, selain itu juga melalui budaya dan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.<sup>11</sup> Selanjutnya dalam jurnal Penta Astari Prasetya moderasi beragama dikaji melalui pembelajaran agama inklusif. Hal tersebut diterapkan untuk menjadikan siswa dapat berpikir kritis, sehingga mampu menunjukkan praktik hidup yang terbuka, menghormati perbedaan dan mempunyai sikap toleransi.<sup>12</sup>

Sementara itu, Naela Shufa yang mengkaji mengenai kearifan lokal menyatakan bahwa penanaman kearifan lokal dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai luhur, sehingga dapat membekali siswa untuk menghadapi segala perbedaan kebiasaan diluar sekolah.<sup>13</sup> Noviana Afiqoh, Hamdan Tri Atmaja, Ufi Saraswati juga mengkaji terkait penanaman kearifan lokal, dalam jurnalnya mengatakan bahwa dengan memasukkan kearifan lokal pada program sekolah merupakan salah satu cara dalam mendukung pelestarian kearifan lokal, hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk mengenal situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari.<sup>14</sup>

Sedangkan untuk tingkat sekolah dasar masih belum banyak dikaji. Padahal dalam memperkuat penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* perlu diimplementasikan sejak dini, salah satunya melalui dunia pendidikan.

---

<sup>11</sup> Musta'in Ahmad, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 475–483.

<sup>12</sup> Muhaemin and Sanusi, "Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas."

<sup>13</sup> N K F Shufa, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual," *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 48–53.

<sup>14</sup> Noviana Afiqoh, Hamdan Tri Atmaja, and Ufi Saraswati, "Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018," *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 42–53.

Sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama tahun 2019 yaitu tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah.<sup>15</sup> Keputusan tersebut dinilai penting dalam menanggulangi pemahaman siswa yang intoleran yaitu implementasi moderasi beragama berbasis kearifan lokal di madrasah.<sup>16</sup> Hal tersebut juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 menyatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan mengintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Ia dapat ditemukan dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Wagiran menyatakan bahwa nilai-nilai lokal yang mencakup ritual dan tradisi masyarakat seperti lagu-lagu rakyat, legemda, mitos dan cerita rakyat yang biasanya mengandung pelajaran atau pesan-pesan tertentu dan hanya dikenali oleh komunitas lokal.<sup>17</sup>

Sementara itu, ciri khas dari pembelajaran di sekolah dasar yaitu penggunaan model pembelajaran tematik, pembelajaran tersebut sudah ditekankan dalam kurikulum 2013. Namun harus diakui, implementasinya masih terkesan tumpang tindih. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tematik yang sering

---

<sup>15</sup> Keputusan Menteri Agama, No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 20

<sup>16</sup> Rinda Fauzian et al., "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WiJDAN: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.

<sup>17</sup> Ni'matul Khoeriyah and Mawardi Mawardi, "Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar," *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 63.

digunakan pada umumnya adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran tersebut cenderung pada *teks book* semata dan terfokus hanya di dalam kelas. Sedangkan salah satu kewajiban guru dalam mengajar adalah dapat menggunakan berbagai macam model, strategi, dan metode, yang dapat menarik minat siswa serta memanfaatkan sebaik mungkin sumber belajar yang ada di sekitar siswa sebagai perwujudan dari salah satu karakteristik tematik.

Pembelajaran tematik yang mengimplementasikan moderasi beragama dan kearifan lokal dirasa tepat dalam mengcover kebutuhan peserta didik. Dengan mengintegrasikan tematik, moderasi beragama dan kearifan lokal, siswa secara tidak langsung dilatih untuk memiliki sikap menghargai keyakinan orang lain dan budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama dan kearifan lokal juga mampu menanamkan konsep keberagamaan dan keberagaman (*diversity*) kepada siswa untuk menjaga kebhinekaan dan potensi kearifan lokal. Sejalan dengan hal tersebut kepala kantor kementerian beragama kota Malang menyampaikan pentingnya pemilikan karakter keberagamaan yang moderat, yang diajarkan melalui pembelajaran di sekolah dasar.

Pembentukan karakter dengan upaya penanaman nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* selain membentuk sikap toleransi juga diperlukan untuk membentuk sikap cinta tanah air. Tidak dapat dipungkiri sebagai warga negara multikultural yang mempunyai keragaman agama maupun budaya ini diharapkan mempunyai sikap toleransi untuk menghargai perbedaan dan sikap cinta tanah air sebagai kecintaannya terhadap budaya-budaya bangsa, sehingga sebagai pendidik

harus dapat membentuk sikap cinta tanah air dengan upayanya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom*. Jika kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan siswa tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada siswa.<sup>18</sup>

Dari permasalahan di atas menunjukkan bahwa masyarakat dan generasi muda memerlukan penguatan diri sebagai individu yang hidup dalam lingkup keberagaman. Disinilah pentingnya pemahaman yang moderat, dan tidak ekstrim dalam beragama diperlukan. Hal ini terkemas dalam sebuah konsep yang dicetuskan oleh Kementerian Agama tahun 2019 yaitu Moderasi Beragama.<sup>19</sup> Moderasi beragama diperkenalkan sebagai bingkai dalam mengatur kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Kebutuhan terhadap narasi keagamaan yang moderat menjadi sebuah kebutuhan umum bagi warga dunia dan tidak hanya menjadi kebutuhan personal atau kelembagaan semata.

Hal ini sejalan pula dengan pernyataan Nur Kholis yang menyebutkan bahwa kebhinekaan masyarakat Indonesia sangat mudah untuk dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin memecah belah persatuan bangsa, untuk itu moderasi dalam beragama penting dilakukan.<sup>20</sup> Hal tersebut juga didukung dengan

---

<sup>18</sup> Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105–113.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 8.

<sup>20</sup> Farhani, "Majalah Sejahtera," *Subbag Informasi & Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah* (Semarang, 2019), 8.

dikeluarkannya PERPRES Nomor 7 tahun 2021<sup>21</sup> yang diharapkan mampu menanggulangi ekstrimisme di negara kita. Ditambah lagi dengan PERPRES Nomor 18 tahun 2020 yang menempatkan moderasi beragama sebagai modal sosial mendasar untuk pembangunan bangsa, sebab pada hakikatnya moderasi menciptakan kesadaran kolektif semua komponen bangsa untuk mengharmoniskan relasi keagamaan dan kebangsaan.<sup>22</sup> Moderasi beragama justru memperkuat ideologi Pancasila dan segala aturan hukum yang mampu meneguhkan spirit kebersamaan di tengah pluralitas keindonesiaan.

Melihat banyaknya sikap intoleran, radikal, serta fanatisme yang terjadi maka moderasi beragama sangat diperlukan sebagai jalan keluar dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang cinta damai dan minim kekerasan.<sup>23</sup> Selain kepada masyarakat, moderasi beragama harus ditanamkan kepada para generasi muda agar tercipta penerus bangsa yang mampu bersikap moderat dalam kehidupannya. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama harus diterapkan dimanapun salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan berkualitas juga dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dan kearifan lokal sehingga menumbuhkan sikap toleransi beragama yang mampu membantu siswa dalam proses pengembangan diri guna memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya.

---

<sup>21</sup> Perpres No. 7 Tahun 2021 tentang rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme Tahun 2020-2024.

<sup>22</sup> Suwendi, "Moderasi Beragama Dan Civil Society," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021, <https://kemenag.go.id/read/moderasi-beragama-dan-civil-society-18nnn>.

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi*, hlm.128.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan moderasi beragama dan *local wisdom* adalah di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang yang bersifat heterogen, artinya siswa maupun tenaga pendidiknya berasal dari beragam latar belakang agama dan kultur yang berbeda. Meskipun mayoritas siswa beragama islam namun ditemukan beberapa siswa beragama Kristen dan hindu.<sup>24</sup> Selain itu juga terdapat kearifan lokal yang masih dilestarikan yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kearifan lokal tersebut merupakan budaya yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.<sup>25</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat Tilaar yang mengatakan bahwa pemahaman kearifan lokal dalam perspektif pendidikan menjadi modal dasar bagi proses pertumbuhan pendidikan.<sup>26</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Utari mengatakan bahwa untuk mengkontekstualkan pembelajaran salah satunya dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan siswa berada.<sup>27</sup> Pengenalan kearifan lokal yang ada di sekitar, penting sebagai bentuk pelestarian budaya lokal termasuk dalam pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang ditanamkan melalui pembelajaran tematik di

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Oktober 2022

<sup>25</sup> Observasi pada tanggal 15 Oktober 2022

<sup>26</sup> Sularso, "Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 73–79.

<sup>27</sup> Unga Utari, I Nyoman Sudana Degeng, and Sa'dun Akbar, "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016): 39–44.

sekolah dasar negeri (SDN) 1 Karangpandan dalam upaya membentuk karakter siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka timbul permasalahan yang menjadi dasar pertimbangan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang?
3. Bagaimana dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jawaban dari beberapa rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang

3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik.

2. Bagi Praktis

- a. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran tematik dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa *local wisdom* pada peserta didik.

- b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, peneliti berharap peserta didik dapat mempunyai suatu karakter yang melekat pada dirinya dengan dilakukannya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Muhaidir Aziz pada tahun 2019 melakukan penelitian terkait nilai-nilai kearifan lokal Luwu dalam pendidikan anti korupsi di MAN Palopo. Persamaan

dalam penelitian Muhaidir Aziz dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kearifan lokal dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini untuk pendidikan anti korupsi dan dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian penulis untuk membentuk karakter siswa dan dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar.<sup>28</sup>

Bagus Wibawa Kusuma pada tahun 2020 melakukan penelitian terkait integrasi nilai-nilai islam wasathiyah dan kearifan lokal dalam dakwah transformatif pondok pesantren Sabilul Hidayah. Persamaan dalam penelitian Bagus Wibawa Kusuma dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai islam wasathiyah dan kearifan lokal dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini untuk dakwah transformatif dan lokasinya di pondok pesantren. Sedangkan penelitian penulis untuk membentuk karakter siswa dan dilakukan di sekolah dasar.<sup>29</sup>

Masturaini pada tahun 2021 meneliti terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren (studi pondok pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara). Persamaan dalam penelitian Masturaini dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan sama-sama menggunakan

---

<sup>28</sup> Muhaidir Aziz, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Luwu dalam Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo," *IAIN Palopo* (Institut Beragama Islam Negeri Palopo, 2019).

<sup>29</sup> B W Kusuma, "Integrasi Nilai-nilai Islam Wasathiyah dan Kearifan Lokal dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidayah" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di pondok pesantren. Sedangkan penelitian penulis dilakukan di sekolah dasar.<sup>30</sup>

Akmal Nasrullah pada tahun 2022 meneliti terkait moderasi beragama di Madrasah Aliyah. Persamaan dalam penelitian Akmal Nasrullah dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang moderasi beragama dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian penulis dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar.<sup>31</sup>

Untuk mempermudah memahami penjelasan di atas maka disajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Judul, Nama dan Tahun                                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                                                                       | Perbedaan                                                                                                                                             | Orisinalitas Penelitian                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nilai-nilai Kearifan Lokal Luwu dalam Pendidikan Anti Korupsi di MAN Palopo, Muhadir Aziz (2019)                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal</li> <li>- Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan anti korupsi</li> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Jenjang yang diteliti MAN Palopo.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan nilai-nilai <i>local wisdom</i></li> </ul>                         |
| 2  | Integrasi Nilai-nilai Islam Wasathiyah dan Kearifan Lokal dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabiilul Hidaayah, Bagus Wibawa Kusuma (2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang nilai-nilai islam wasathiyah</li> <li>- Membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal</li> <li>- Menggunakan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian di pondok pesantren</li> </ul>                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>- Lokasi penelitian SDN 1 Karangpandan</li> <li>- Jenjang yang diteliti siswa</li> </ul> |

<sup>30</sup> Masturaini, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusslofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)," *Pascasarjana IAIN Palopo* (Institut Beragama Islam Negeri Palopo, 2021).

<sup>31</sup> Akmal Nurullah, "Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

|   |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                               |                                                                                                                                           |               |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|   |                                                                                                                                                                                              | n pendekatan kualitatif                                                                                                                       |                                                                                                                                           | sekolah dasar |
| 3 | Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren <i>Shohifatusshofa</i> NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara). Masturaini (2021) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama</li> <li>- Penelitian kualitatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan Pendekatan fenomenologis</li> <li>- Lokasi penelitian di Pondok pesantren</li> </ul> |               |
| 4 | Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-nilai Moderasi Beragama). Akmal Nurullah (2022)                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan an kualitatif</li> <li>- Membahas Moderasi beragama</li> </ul>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenjang yang diteliti di Madrasah Aliyah</li> </ul>                                              |               |

## F. Definisi Istilah

1. Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai yang dapat menjadi keyakinan atau kesadaran akan kebenaran dan diwujudkan dengan sikap atau perilaku dalam kehidupannya.
2. Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap serta praktik berberagama dalam kehidupan bersama dengan cara menerapkan nilai-nilai ajaran beragama dengan berasaskan prinsip berimbang, adil dan menaati hukum

yang telah menjadi kesepakatan bangsa dengan tujuan untuk membangun kemaslahatan umum.

3. *Local Wisdom* merupakan suatu bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat istiadat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Karakter siswa merupakan suatu watak yang ada dalam diri siswa yang diperoleh dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom*. Pada penelitian ini, karakter yang terbentuk adalah toleransi dan cinta tanah air.
5. Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dan menetapkan pada satu tema, kemudian memiliki kompetensi yang sama, sehingga melalui penerapannya memberikan pembelajaran yang bermakna dan mengintegrasikan dengan pengalaman secara langsung.

.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Moderasi Beragama

##### 1. Pengetian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *moderatio*, yang berarti kesedang-an (tidak lebih dan tidak kurang). Kata Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dalam bahasa Inggris moderasi berasal dari kata *moderation* yang artinya rata-rata dan atau tidak berpihak.<sup>32</sup>

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan al-wasathiyah. Secara bahasa al-wasathiyah berasal dari kata wasath. Al-Asfahaniy mendefenisikan wasath dengan sawa'un yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau standar atau yang biasa-biasa saja. Wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran beragama.<sup>33</sup> Sedangkan makna yang sama juga terdapat dalam Mu'jam al-Wasit yaitu adulan dan khiyaran yang berarti sederhana dan terpilih.<sup>34</sup>

Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata wasath dengan dua makna. Pertama, definisi menurut etimologi, kata wasath berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi menurut terminologi, makna wasath adalah

---

<sup>32</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>33</sup> al-Alamah al Raghib Al-Asfahaniy, *Mufradat Al-Fadz Al-Qur'an* (Beirut: Darel Qalam, 2009).

<sup>34</sup> Syauqi Dhoif, *Al-Mu'jam Al Wasith* (Mesir: ZIB, 1972).

nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.<sup>35</sup>

Moderasi atau wasathiyah adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem, sikap berlebihan (ifrath) dan sikap muqashshir yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. Sifat wasathiyah umat Islam adalah anugerah yang diberikan Allah swt secara khusus. Saat mereka konsisten menjalankan ajaran-ajaran Allah swt, maka saat itulah mereka menjadi umat terbaik dan terpilih. Sifat ini telah menjadikan umat Islam sebagai umat moderat. Moderat dalam segala urusan, baik urusan beragama atau urusan sosial di dunia.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap serta praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara menerapkan nilai-nilai ajaran beragama dengan berasaskan prinsip berimbang, adil dan menaati hukum yang telah menjadi kesepakatan bangsa dengan tujuan untuk membangun kemaslahatan umum. Moderasi beragama mengajarkan untuk saling menghargai antar sesama manusia, baik itu dalam hal beragama, ras, suku, jenis kelamin, serta golongan apapun.

---

<sup>35</sup> Ibnu 'Asyur, *At-Tahrir Wa at-Tanwir* (Tunis: ad-Dar Tunisiyah, 1984).

<sup>36</sup> Tholhatul Chair and Ahwan Fanani, *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

## 2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama mempunyai beberapa nilai yang digunakan untuk memperkuat konsep serta sikap moderat. Dirtjent Pendis Kemenag merumuskan terdapat Sembilan nilai-nilai moderasi berberagama, yaitu:<sup>37</sup>

### a. Tawasuth (Persamaan)

Tawasuth berarti setara atau sama. Islam memandang bahwa semua manusia adalah sama (setara), tidak ada perbedaan satu sama lain dengan sebab ras, warna kulit, bahasa atau pun identitas sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan ini merupakan konsekuensi dari nilai toleransi yang dicapai melalui inklusifitas. Sikap inklusif akan mengajarkan kepada kita tentang kebenaran yang bersifat universal sehingga dengan sendirinya juga akan mengikis sikap eksklusif yang melihat kebenaran dan kemuliaan hanya ada pada diri dan pihak kita sendiri. Kebenaran sangat mungkin sekali ada dan dimiliki oleh orang lain. Pemahaman ini juga akan mengarahkan kita pada kesetaraan, dan egalitarianisme. Satu-satunya pembeda secara kualitatif pada diri manusia adalah ketakwaannya kepada Allah.

### b. I'tidal (Keadilan)

Hampir semua beragama memiliki konsep dasar tentang keadilan dan dijadikan sebagai standar kebajikan yang diajarkan kepada pemeluknya. Meskipun demikian, mungkin saja terjadi perbedaan dalam pemahamannya, dalam mempersepsinya dan dalam mengembangkan

---

<sup>37</sup> Abdul Aziz and A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, ed. Anis Masykhur (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

visinya, sesuai dengan prinsip-prinsip teologisnya. Secara umum pengertian adil mencakup; tidak berat sebelah, berpihak kepada kebenaran, objektif dan tidak sewenang-wenang. M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa kata adil pada awalnya diartikan dengan sama atau persamaan, itulah yang menjadikan pelakunya tidak memihak atau berpihak pada yang benar.<sup>38</sup>

c. Tasamuh (toleransi)

Kata Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang berarti toleran, yakni perilaku saling menghargai antar sesama mengenai perbedaan-perbedaan yang tidak sesuai dengan pendirian dan keyakinannya.<sup>39</sup> Secara bahasa, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah bisa untuk tidak membutuhkan orang lain, semua manusia tentu saling membutuhkan. Oleh karena itu antara satu manusia dengan manusia yang lainnya harus saling memperhatikan dan saling tolong menolong dalam kebajikan dan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, kemasyarakatan dan aspek kehidupan kemanusiaan lainnya. Jalinan persaudaraan dan toleransi antara umat beragama sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama masih dalam tataran kemanusiaan dan kedua belah pihak saling menghormati hak-haknya masing-masing. Toleransi meniscayakan sebuah cakrawala yang luas untuk memahami

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2007).

<sup>39</sup> Y. Sarwono, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis)," *Toleransi; Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (2020): 1–9.

orang lain, karena dengan pemahaman tersebut akan memudahkan jalan untuk mengenali dan menjalin kerjasama. Salah satu jalan untuk mencapai peradaban toleransi ini adalah melalui inklusifisme dimiliki oleh orang lain. Sikap inklusif adalah penghormatan kepada praktik berberagama orang lain yang berbeda keyakinan.

d. Syura (Musyawarah)

Kata “syura” atau dalam bahasa Indonesia menjadi “Musyawarah” mengandung makna segala sesuatu yang diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat) untuk memperoleh kebaikan. Hal ini semakna dengan pengertian yang mengeluarkan madu yang berguna bagi manusia. Dengan demikian, keputusan yang diambil berdasarkan Syura merupakan sesuatu yang baik dan berguna bagi kepentingan kehidupan manusia. Musyawarah merupakan esensi ajaran Islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Syura memang merupakan tradisi Arab Pra Islam yang sudah turun-temurun. Oleh Islam tradisi ini dipertahankan karena syura merupakan tuntutan abadi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Melalui musyawarah setiap masalah yang menyangkut kepentingan umum dan kepentingan suatu rakyat dapat ditemukan dalam satu jalan keluar yang sebaik-baiknya setelah semua pihak mengemukakan pandangan dan pikir mereka wajib terdengar oleh pemegang negara supaya ia dalam membuat suatu keputusan dapat mencerminkan pertimbangan-pertimbangan bijak untuk kepentingan umum.

e. Ishlah (Reformasi)

Ishlah berakar dari kosakata bahasa arab yang berarti memperbaiki atau mendamaikan. Secara istilah islah adalah upaya yang dilakukan untuk menghilangkan terjadinya kerusakan, dan perpecahan antar manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan manusia sehingga tercipta kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat. Ishlah dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai-nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Pemahaman ini akan menciptakan masyarakat yang senantiasa menyebarkan pesan perdamaian dan kemajuan menerima pembaharuan dan persatuan dalam hidup berbangsa.

f. Qudwah (teladan)

Menurut kamus bahasa arab qudwah berarti uswah, yaitu ikutan (teladan). Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos social. Keteladanan sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru, keteladanan tersebut merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang berumpu pada praktek secara langsung.

g. Muwathanah (Cinta Tanah Air)

Muwathanah merupakan pemahaman dan sikap mengakui Negara bangsa dan menghormati kewarganegaraan. Pada konteks muwathanah, islam dan Negara berkaitan dengan moderasi berberagama, yang memiliki pemahaman bahwa beragama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan tetapi lebih dari itu islam juga mengatur system ketatanegaraan.

h. La 'unf (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi berberagama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik. Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada di suatu masyarakat.

Ciri-ciri dari anti kekerasan pada moderasi berberagama ini adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan. Sifat anti kekerasan bukan berarti lemah/lembek, tetapi tetap tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.

i. I'tiraf al 'Urf (Ramah Budaya)

Kata '*Urf* secara etimologi berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal. Secara terminologi '*urf* berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupannya baik berupa perkataan maupun perbuatan. Istilah '*urf* sama dengan al-'adah (adat istiadat). Kata al-'adah berarti sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi sebuah kebiasaan masyarakat.<sup>40</sup>

Adat adalah hukum-hukum yang ditetapkan untuk menyusun dan mengatur hubungan perorangan dan hubungan masyarakat, atau untuk mewujudkan kemaslahatan dunia. Tujuan dari Al-'adat itu sendiri adalah mewujudkan kemaslahatan dan kemudahan terhadap kehidupan manusia umumnya. Al-'adat tersebut tidak akan pernah terlepas dari kebiasaan sekitar dan kepentingan hidupnya

Adapun indikator sikap atau perilaku yang mencerminkan Sembilan nilai-nilai moderasi beragama, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Indikator Moderasi Beragama<sup>41</sup>**

| NO | NILAI                                | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Tawasuth<br>(mengambil jalan tengah) | 1. Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal<br>2. Tidak ekstrem kiri dan kanan<br>3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, dunia dan akhirat, ibadah ritual dan social, doktrin dan ilmu pengetahuan |

<sup>40</sup> Satria Efendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

<sup>41</sup> Aziz and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*.

|   |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | I'tidal (lurus dan tegas)     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan sesuatu pada tempatnya</li> <li>2. Tidak berat sebelah</li> <li>3. Proporsional dalam menilai sesuatu</li> <li>4. Berlaku konsisten</li> <li>5. Menjaga keseimbangan anatar hak dan kewajiban</li> <li>6. Mempertahankan hak pribadi dan memberikan hak orang lain</li> </ol>             |
| 3 | Tasamuh (toleransi)           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA)</li> <li>2. Menerima perbedaan sebagai fitrah manusia</li> <li>3. Tidak fanatic buta terhadap kelompok sendiri</li> <li>4. Menerima kebenaran dari kelompok lain</li> <li>5. Menghargai ritual dan hari besar agama lain</li> </ol> |
| 4 | Syura (musyawarah)            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama</li> <li>2. Mau mengakui pendapat orang lain</li> <li>3. Tidak memaksakan pendapat pribadi</li> <li>4. Menghormati dan mematuhi keputusan bersama</li> </ol>                                                                                         |
| 5 | Qudwah (tauladan)             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bias menjadi contoh/teladan</li> <li>2. Mau intropeksi</li> <li>3. Tidak suka menyalahkan orang lain</li> <li>4. Memulai langkah baik dari diri sendiri</li> <li>5. Menjadi pelopo dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian lingkungan</li> </ol>                                                   |
| 6 | Ishlah (reformasi/ perbaikan) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha memperbaiki keadaan</li> <li>2. Mau melakukan perubahan yang lebih baik</li> <li>3. Mengutamakan kepentingan bersama</li> <li>4. Mau mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama</li> </ol>                                                                                              |
| 7 | Muwathonah                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati symbol-simbol Negara</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                           |

|   |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | (Cinta tanah Air)              | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siap sedia membela Negara dari serangan fisik maupun non-fisik sesuai ketentuan berlaku</li> <li>3. Mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga Negara</li> <li>4. Mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan</li> <li>5. Mengakui kedaulatan Negara lain</li> </ol>      |
| 8 | La 'unf (anti kekerasan)       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cinta damai</li> <li>2. Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah atau mengatasi perselisihan</li> <li>3. Tidak mentolelir tindak kekerasan</li> <li>4. Tidak main hakim sendiri</li> <li>5. Menyerahkan urusan kepada yang berwajib</li> </ol>                           |
| 9 | I'tibar La 'urf (ramah budaya) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat</li> <li>2. Melestarikan adat dan budaya</li> <li>3. Menghormati tradisi yang dijalankan oleh masyarakat setempat</li> <li>4. Tak mudah menuduh bid'ah dan sesat</li> <li>5. Bisa menempatkan diri dimanapun berada</li> </ol> |

## **B. Local Wisdom**

### **1. Pengertian Local Wisdom**

Kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Pengertian kebahasaan kearifan lokal berarti kearifan setempat (*local wisdom*) yang dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai yang tertanam

dan diikuti oleh warga masyarakatnya.<sup>42</sup> Dalam konsep antropologi, kearifan local dikenal pula sebagai pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*), atau kemampuan masyarakat setempat untuk menyeleksi kebudayaan asing yang disesuaikan dengan kebudayaan local (*local genius*) yang menjadi dasar identitas kebudayaan (*culture identify*). Sebutan lain untuk kearifan lokal di antaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*).<sup>43</sup> Menurut Ayatroehadi, *Local Genius* merupakan istilah yang pertama dikenalkan oleh Quaritch Wales. Local Genius adalah identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri.<sup>44</sup> Mungmachon berpendapat bahwa:

*Local wisdom is basic knowledge gained from living in balance with nature. It is related to culture in the community which is accumulated and passed on. This wisdom can be both abstract and concrete, but the important characteristic are that it comes from experience or truth gained from life. The wisdom from real experience integrates the body, the spirit, and the environment.*<sup>45</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut diperoleh makna bahwa kearifan local merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh dari kehidupan dalam keseimbangan dengan alam. Kearifan lokal berhubungan dengan budaya dalam masyarakat yang dikumpulkan dan dilestarikan. Kearifan dalam bentuk

---

<sup>42</sup> Istiawati, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan karakter konservasi*, Jurnal Cendekia, vol.10.1

<sup>43</sup> Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011), hlm. 29.

<sup>44</sup> Ayatroehadi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986).

<sup>45</sup> Mungmachon R, "Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure," *Internasional Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 13 (2012): 174–181.

abstrak dan konkret, tetapi karakter pentingnya yaitu dating dari pengalaman atau kebenaran yang diperoleh dari kehidupan. Kearifan berasal dari pengalaman langsung yang berintegrasi dengan diri, semangat dan lingkungan.

Menurut Kartawinata pengertian kearifan local adalah jawaban kreatif terhadap geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat local dan mengandung sikap, pandangan, dan kemampuan masyarakat di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya.<sup>46</sup> Hal ini dimaksud untuk dapat memberikan kepada warga masyarakatnya suatu daya tahan dan daya tumbuh di wilayah masyarakat itu berada. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sumarni dan Amirudin bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya, dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.<sup>47</sup>

Definisi tersebut juga dipertegas dengan pendapat Wagiran yang menyiratkan beberapa konsep kearifan local yaitu:<sup>48</sup> (1) kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang; (2) kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya; (3) kearifan local bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan

---

<sup>46</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, *Kearifan Lokal Ditengah Modernisasi* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011).

<sup>47</sup> Sumarni and Amirudin, *Geografi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal* (Malang: Aditya Media Publishing, 2014).

<sup>48</sup> Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 3 (2012): 329–339.

dengan zamannya. Dari pengertian ini dapat memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai subjeknya dan lingkungan sebagai objek yang saling berinteraksi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi kearifan local, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah gagasan-gagasan local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakatnya berasal dari budaya turun temurun yang tetap berkembang dalam lingkungan masyarakat tersebut yang mengandung sikap, pandangan, dan kemampuann suatu masyarakat di dalam mengelola lingkungan fisik dan non fisik. Kearifan lokal tidak lepas dari hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang digunakan sebagai landasan masyarakat untuk menjalankan kehidupannya. Kearifan local merupakan bagian dari budaya dan merupakan sebuah budaya kontekstual yang bersumber dari gidup manusia.

## **2. Nilai-nilai *Local Wisdom***

*Local Wisdom* dapat diartikan kearifan lokal, didalamnya terkandung pula kearifan budaya lokal. Adapun kearifan budaya lokal ialah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya, serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama, maka kearifan lokal merupakan sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu (budaya lokal) dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu (masyarakat lokal).

Dengan kata lain, kearifan local bersemayam pada budaya local (*local culture*).

Budaya local juga sering disebut dengan budaya daerah merupakan istilah yang digunakan untuk membedakan suatu budaya dari budaya nasional dan budaya global. Budaya local adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada ditempat lain. Permendagri Nomor 3 tahun 2007 pasal 1 mendefinisikan budaya daerah sebagai “suatu system nilai yang dianut oleh komunitas/keompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakatnya dan di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap tata cara msyarakat yang diakini dapat memenuhi kehidupan masyarakatnya.

Menurut Wales,<sup>49</sup> Nilai-nilai *local wisdom* dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: *extreme acculturation* dan *a less extreme acculturation*. *extreme acculturation* memperlihatkan bentuk-bentuk tiruan suatu budaya yang tanpa adanya proses evolusi budaya dan akhirnya memusnahkan bentuk-bentuk budaya tradisional. Sedangkan *a less extreme acculturation* adalah proses akulturasi yang masih menyidakan dan memperlihatkan *local genius* yakni adanya unsur-unsur atau ciri-ciri tradisional yang mampu bertahan dan bahkan memiliki kemampuan untuk mengakomondasikan unsur-unsur budaya dari luar serta mengintegrasikan kebudayaan asli.

---

<sup>49</sup> Nasiwan, *Teori-Teori Politik* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Selebihnya, nilai-nilai *local wisdom* mempunyai kemampuan untuk memegang pengendalian serta memberikan arah perkembangan kebudayaan.

Dengan demikian tepatlah dikatakan bahwa kebudayaan merupakan manifestasi kepribadian suatu masyarakat. Artinya identitas masyarakat tercermin dalam orientasi yang menunjukkan pandangan hidup serta system nilainya, dalam pola serta sikap hidup yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, serta dalam gaya hidup yang mewarnai peri kehidupannya. Kedudukan *local genius* ini sangat signifikan dalam konteks sebuah eksistensi kebudayaan suatu masyarakat atau kelompok. Hal ini disebabkan karena merupakan kekuatan yang mampu bertahan terhadap unsur-unsur yang akan datang dari luar dan yang mampu pula berkembang untuk masa-masa yang akan datang. Hilangnya *local genius* berarti pula memudarkannya kepribadian suatu masyarakat, sedang kuatnya *local genius* untuk bertahan dan berkembang menunjukkan pula kepribadian masyarakat tersebut.

### 3. *Local Wisdom* Kabupaten Malang

*Local wisdom* Kabupaten Malang atau disebut dengan keunggulan lokal yang ada di daerah Kabupaten Malang adalah hasil gagasan/kebudayaan yang tertanam sejak dahulu oleh nenek moyang yang harus dijaga sebagai warisan budaya. *Local wisdom* Kabupaten Malang terdiri dari budaya, nilai, maupun karya yang diciptakan oleh warga masyarakat Kabupaten Malang, yaitu seni tari. Seni tari yang ada di Kabupaten Malang salah satunya adalah kesenian Tari Topeng, kesenian Tari Topeng merupakan sebuah kesenian yang sudah dekat dengan masyarakat Malang, khususnya masyarakat Pakisaji.

## C. Pembelajaran Tematik Terpadu

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa maka digunakanlah berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagai pendekatan dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tematik berarti bersangkutan dengan Tema.<sup>50</sup> Sedangkan tematik dalam konteks implementasi kurikulum menurut Trianto dalam Andi Prastowo menyatakan bahwa suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar.<sup>51</sup> Menurut Zuhdi dalam sebuah artikel, dari asal kata tematik berasal dari tema berarti “sesuatu yang telag diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan.”<sup>52</sup> Zuhdi juga memaparkan beberapa pengertian pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari satu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.

---

<sup>50</sup> Kamus Besa Bahasa Indonesai tentang Tema (Online), <http://kbbi.web.id/tematik>, 23 November 2021

<sup>51</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta, Diva Press, 2013), hlm 122.

<sup>52</sup> Mohammad Zuhdi, Artikel Pembelajaran Tematik, hlm 2

- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunai riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Dalam modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 menyebutkan Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan berdasarkan prinsip pembelajaran tematik yaitu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan, hal itu dilakukan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasainya.<sup>53</sup>

Pembelajaran tematik merupakan terintegrasi belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema, sehingga pembelajaran bermakna akan dibuat. Tema adalah ide utama yang akan menjadi pusat pembelajaran. Perangkat yang terdapat dalam pembelajaran yang menuntut individu atau dalam kelompok untuk mengeksplorasi konsep

---

<sup>53</sup> Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, Badan pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), hlm 187.

asas juga pengetahuan yang menyeluruh, untuk pembelajaran yang memiliki makna dan mempertahankan keaslian.<sup>54</sup>

Pembelajaran tematik merupakan rencana pada suatu pembelajaran yang dimulai dengan berbagai topik tertentu kemudian menjelaskannya melalui sudut pandang mata pelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.<sup>55</sup> Menurut Trianto, model pembelajaran terintegrasi merupakan pembelajaran melibatkan satu subyek dengan subyek yang lain, kemudian mendasari pokok ketrampilan satu dengan yang lain, digabungkan dalam satu aktivitas yaitu proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Sejalan dengan pendapat Tritanto, pembelajaran terintegrasi dimulai dari kurikulum terintegrasi yang dapat didefinisikan sebagai pembelajaran terpadu di mana siswa dapat mengolah pemahaman yang mereka miliki ke dalam beberapa mata pelajaran mengenai bagian-bagian tertentu dari lingkungan mereka. Kombinasi manusia, seni komunikasi, sains, ilmu sosial, matematika, seni dan musik. Keterampilan pengetahuan dapat dikembangkan dalam beberapa bidang pembelajaran.

Pembelajaran Tematik Terpadu inilah yang membuat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, dengan model ini buku teks yang digunakan oleh siswa tidak bersumber melalui mata pelajaran, tetapi dibuat pada sumber tema, dalam arti tema adalah kombinasi dari berbagai

---

<sup>54</sup> Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm80.

<sup>55</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 1

<sup>56</sup> Ibid, hlm 39

mata pelajaran seperti matematika, Ilmu Sosial, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, SBdP, PPKn, dan PJOK.

Berdasarkan penjelasan melalui teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi merupakan pembelajaran yang didalamnya termuat berbagai macam informasi, kemudian berbagai macam nilai-nilai, kemudian diintegrasikan dengan kemampuan diri dalam mengamati sesuatu ide baru, dengan didasari sikap yang dapat diterapkan dalam tema, setelah pokok dasar diterapkan untuk berbagai mata pelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan dilaksanakan sesuai dengan pengolahan pembelajaran bermakna.

## 2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa landasan yang terdiri dari landasan filosofis, landasan psikologis, dan yuridis. Pemahamannya adalah sebagai berikut:

### a. Landasan filosofis

Pembelajaran tematik tidak dapat dipisahkan dari tiga aliran filosofis, seperti:<sup>57</sup>

- 1) *Progressivisme* adalah serangkaian pembelajaran yang harus menekankan pembentukan kreativitas siswa, memberikan beberapa kegiatan, dan memperhatikan pengalaman siswa.
- 2) *Konstruktivisme* yaitu, pendidik melihat pengalaman langsung peserta didik, peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya dengan

---

<sup>57</sup> Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 17.

berinteraksi dengan benda-benda, fakta, pengalaman dan lingkungan. Dalam memperoleh pengetahuan, siswa harus menafsirkan diri mereka sendiri, bukan diberikan oleh guru. Melalui keaktifan siswa akan menyadari keingintahuan mereka sehingga mereka akan mengembangkan ilmunya.

- 3) *Humanisme* yaitu, mencari untuk siswa dari aspek dari nya keunikan atau keistimewaan, potensi dan motivasi yang dimilikinya.

#### b. Landasan Psikologis

Landasan Psikologi terkait dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi pembelajaran.<sup>58</sup>

- 1) Psikologi Perkembangan siswa sangat penting dalam menentukan materi pembelajaran tematik, karena tingkat kedalaman materi yang akan diberikan akan sesuai dengan perkembangannya, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami keberadaan materi yang diajarkan.
- 2) Psikologi Pembelajaran memiliki peran penting dalam hal bagaimana menyampaikan konten atau materi pembelajaran tematik kepada peserta, dan juga bagaimana peserta didik mempelajari materi.

#### c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah peraturan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seperti:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 17.

<sup>59</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 47.

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 3 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki wewenang untuk memperoleh pendidikan yang layak.
- 2) Undang-Undang No. 23/2002 Pasal 9 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak memiliki wewenang untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan perkembangan individu dan tingkat kecerdasan yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya.
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap anak di tingkat satuan pendidikan berwenang untuk memperoleh fasilitas pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

### **3. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di kelas Sekolah dasar, maka guru harus memahami karakteristik model pembelajaran tematik terpadu, sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, ..., hlm 23-24

a. Berpusat pada siswa

Tujuan pendidikan saat ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena siswa merupakan berperan penting dalam pendidikan. Sedangkan guru hanyalah fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk membentuknya sesuai dengan bakat dan minatnya. Guru juga dituntut untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Dalam kegiatan belajar siswa siswa harus menjalani sendiri mulai dari persiapan, implementasi hingga produksi. Peristiwa akan terjadi ketika siswa berhadapan dengan situasi nyata seperti lingkungan siswa itu sendiri.

c. Pembedaan mata pelajaran tidak terlalu jelas

Pada pembelajaran ini menggunakan tema, sementara di satu tema terdiri dari beberapa mata pelajaran, Sehingga perbedaan antara berbagai mata pelajaran yang tidak jelas, hal ini disesuaikan dengan karakter pembelajaran tematik terpadu.

d. Fleksibel (luwes)

Pembelajaran tematik fleksibel dalam arti mudah terhubung dalam banyak hal. Misalnya menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada, antara pengalaman dan pengetahuan atau sebaliknya. Dengan demikian guru memiliki peluang besar untuk melakukan

sesuatu dalam menyediakan materi pembelajaran dan juga memiliki kebebasan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran.

- e. Pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa

Karakteristik pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka pembelajaran akan memberikan dorongan kepada siswa untuk menghasilkan minat dan motivasi belajar, sehingga siswa akan mendapatkan kesempatan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

- f. Menggunakan prinsip PAIKEM

Pembelajaran tematik dimulai dengan prinsip bahwa dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas juga dapat mencapai tujuan. Penerapan prinsip harus dirancang dalam suasana yang menyenangkan, sehingga selama proses belajar siswa tetap antusias dan tidak mudah bosan. Dengan pembelajaran ini akan menimbulkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

- g. Menyeluruh

Pembelajaran tematik terintegrasi dan menggunakan tema, dimulai dengan tema pembelajaran dapat dipelajari dari berbagai bidang pembelajaran. Dalam memahami suatu fenomena yang terjadi, siswa akan mempelajarinya dari berbagai sudut pandang. Sehingga dengan pembelajaran ini siswa dapat lebih berhati-hati dalam menghadapi peristiwa yang mereka alami.

- h. Bermakna

Pembelajaran akan dikatakan bermakna jika pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi siswa. Untuk membuat pembelajaran yang bermakna harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna, guru harus menghubungkan konsep antara pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik pada dasarnya memberikan kemungkinan besar kepada siswa untuk lebih berperan secara kelompok atau individu dalam proses pembelajarannya.<sup>61</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembelajaran tematik pengalaman langsung bersifat holistic akan dapat dirasakan oleh siswa dan memberikan kemampuan berpikir yang lebih kuat melalui pengalaman belajar yang didapatnya.

Tujuan pembelajaran tematik memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pemahaman dan pendalaman mereka terhadap materi yang tergabung dalam suatu tema tertentu, yang sekaligus menjadi tambahan semangat belajar peserta didik dalam memahami materi.

Tritanto berpendapat bahwa pembelajaran melalui tema memiliki beberapa tujuan yang diharapkan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran tematik, antara lain.

- a) Memberikan kemudahan pada siswa dalam memusatkan perhatian kepada pembelajaran melalui suatu tema.

---

<sup>61</sup> Nurul hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Terampil, Vol.2 No.1 (Juni 2015), hlm 37-38

- b) Memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan pengetahuannya melalui kompetensi dasar yang dimiliki oleh semua pelajaran pada satu tema.
- c) Memberikan pemahaman yang luas dan mendalam, dalam pembelajaran dengan kesan yang tekandung didalamnya.
- d) Mempermudah pengembangan pelajaran yang berkesan terhadap kepribadian siswa melalui kompetensi dasar mata pelajaran
- e) Siswa lebih memahami makna belajar dan manfaatnya melalui batasan pembahasan tema yang jelas.
- f) Memberikan semangat belajar yang lebih kepada siswa yang dilatarbelakangi kegiatan belajar yang lebih kepada interaksi langsung terhadap kehidupan nyata.
- g) Dapat memberikan waktu belajar yang lebih luas sehingga guru dapat melakukan evaluasi secara ketat kepada siswa melalui remedial, pemantapan dan pengayaan

Aktivitas pembelajaran yang lebih menampilkan keterlibatan atau keaktifan siswa yang diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dan mampu memberikan pelatihan kepada siswa guna melatih kemandiriannya dalm belajar melalui kegiatan pengamatan di lapangan. Melalui kegiatan tersebut. Secara tidak langsung peserta didik konsep belajarnya sesuai dengan apa yang dilakukan.

## 5. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu membutuhkan beberapa tahapan yang meliputi:

### a. Memilih/Menetapkan Tema

Dalam kurikulum 2013 daftar penjabaran tema telah dijabarkan, tapi itu bukan sesuatu yang harus diajarkan oleh guru. Anda dapat memilih tema yang akan diajarkan, karena penentuan tema yang sebenarnya harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, wilayah, siswa dan guru di wilayah tersebut.<sup>62</sup>

### b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Kurikulum 2013 telah memberikan tema dan Kompetensi Dasar selama satu tahun melalui kelas I hingga kelas VI. Tahap ini pendidik dituntut untuk merancang tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu dengan mengintegrasikan dan memprioritaskan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti: Menganalisis SKL, KI, KD dan mengolah Indikator dan pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator yang terkait melalui tema. Guru harus mengetahui tema yang telah disediakan untuk pembelajaran selama satu tahun, maka itu dapat dilakukan dengan menganalisis SKL, KI dan KD dari beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Sosial, PPKn, Seni Budaya dan Keterampilan

---

<sup>62</sup> Siti Pahriyah, *Efektifitas Pembelajaran ... hlm 43*

Olahraga setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan indikator sesuai dengan aturan pembuatan indikator.<sup>63</sup>

Setelah pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator kemudian membuat Kompetensi Dasar Jaringan dan indikator untuk memberikan cek pada pemetaan ke dalam halaman dan Indikator Kompetensi Dasar Jaringan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam proses penerapan pembelajaran, yang indikatornya dapat disajikan secara terintegrasi.<sup>64</sup>

Tahapan dalam mengintegrasikan tema dengan unit Kurikulum berdasarkan Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, yaitu:<sup>65</sup>

- 1) Baca substansi Standar Kompetensi 2013
- 2) Standar Kompetensi Lulusan 2006.
- 3) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran yang tersedia.
- 4) Mengkaji Indikator yang memiliki acuan dasar Kompetensi dan Tema Dasar
- 5) Memahami bagian-bagian yang saling terkait dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator serta Tema yang tersedia.
- 6) Buat daftar periksa untuk setiap Indikator yang terhubung dengan tema satu tahun
- 7) Lakukan secara keseluruhan untuk subjek sampai semua Kompetensi Dasar diakomodasi

---

<sup>63</sup> Mamat S.B. dkk, *Pedoman Pembelajaran Tematik ...* hlm 197

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm 198

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm 197

- 8) Tahapan terakhir, menginput hasil daftar periksa ke dalam bagian Kompetensi Dasar dan Jaringan Indikator

c. Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Setiap kurikulum memiliki aturan berbeda dalam pelaksanaan program pembelajaran, untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mengikuti pedoman yang telah berlaku. Penyusunan silabus telah menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan, tetapi para guru harus tahu dan menguasai cara mengatur silabus sebagai panduan belajar. Silabus tematik bertujuan untuk mengetahui gambaran keseluruhan Tema yang akan diterapkan dan kegiatan akan dikerjakan melalui tema.

Setiap Terpadu Tematik Silabus Komponen yang dipandu oleh Standar Proses, meliputi:

- 1) Kompetensi Dasar
  - 2) Indikator
  - 3) Kegiatan pembelajaran yang termuat perencanaan aplikasi pembelajaran selama beberapa minggu tema dipelajari.
  - 4) Penilaian proses dan hasil pembelajaran
  - 5) Alokasi waktu
  - 6) Sumber dan Media
- d. Mengembangkan Rencana Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu (RPP)

Mengembangkan rencana pelajaran adalah bagian terakhir dalam perencanaan pembelajaran tematik. Dalam menyusun RPP, diharapkan

kegiatan yang dilakukan digambarkan secara keseluruhan. Komponen terkandung melalui penyusunan RPP Terpadu Tematik mengacu pada Standar Proses, yang dimulai dengan Identitas Sekolah, Unit Pendidikan, Tema dan Subtema, Kelas, Semester, Alokasi Waktu. Komponen identitas lainnya termasuk:<sup>66</sup>

- 1) Kompetensi Inti: deskripsi SKL, memiliki empat kompetensi inti memuat satu kegunaan utuh dan harus dicapai.
- 2) Kompetensi Dasar dihasilkan dari peningkatan kriteria Konten Kurikulum 2013 pada mata pelajaran yang telah dipilih dan ditulis dalam jaringan Kompetensi dan Indikator dasar
- 3) Indikator pada setiap mata pelajaran kemudian diuraikan
- 4) Tujuan pembelajaran mencakup berbagai mata pelajaran
- 5) Pendekatan dan metode pembelajaran
- 6) Langkah-langkah pembelajaran
- 7) Sumber dan Media
- 8) Penilaian

#### **D. Karakter Siswa**

Karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral dan perilaku moral.<sup>67</sup> Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Menurut Thomas Lickona mengartikan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang

---

<sup>66</sup> *Ibid.*,

<sup>67</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada, 2011).

melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya<sup>68</sup>

Sedangkan menurut pencetus pendidikan karakter F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.

Adapun nilai-nilai yang dapat dikembangkan sebagai proses pembentukan karakter siswa di Madrasah sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran beragama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah beragama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk beragama lain).
- b. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- c. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan beragama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya)
- d. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- e. Kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya).
- f. Kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- g. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- h. Demokratis (cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
- i. Rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar).

---

<sup>68</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>69</sup> “Kementerian Pendidikan Nasional, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa,” (Jakarta: Pusat Kurikulum, n.d.).

- j. Semangat kebangsaan (cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- k. Cinta tanah air (ciri berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
- l. Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).
- m. Bersahabat/komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain).
- n. Cinta damai (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain)
- o. Gemar membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya).
- p. Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegahkerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi).
- q. Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- r. Tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

#### **E. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom* dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar**

##### **1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom***

Proses merupakan sebuah urutan pelaksanaa yang harus dilakukan dalam sebuah kegiatan. Jika salah satu urutan pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terlaksana maka tidak akan mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun internalisasi secara etimologis diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Pada dasarnya internalisasi adalah proses belajar, yakni belajar dalam menanamkan seluruh keterampilan, pengetahuan, sikap,

pearsaan dan nilai-nilai.<sup>70</sup> Misalnya, pada tahap perkembangan manusia tentunya menghadapi berbagai macam keadaan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat yang secara tidak langsung nilai tersebut akan terinternalisasi pada diri manusia.

Proses internalisasi merupakan pembinaan yang sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan. Pembinaan tersebut dilakukan secara mendalam sehingga dapat menghayati nilai-nilai yang telah dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan, dengan tujuan agar menyatu dalam karakter dan kepribadian siswa. Adapun pada proses internalisasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Transformasi Nilai: Tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, tahap ini juga hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik dengan memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Transaksi Nilai: yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan

---

<sup>70</sup> Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani* (Surabaya: Zifatama Jawa, 2017).

contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberi respon yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

- c. Transinternalisasi: tahapan ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Siswa merespon kepada guru bukan gerakan penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.<sup>71</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu, tahap pertama yang disebut dengan transformasi, pada tahap ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para peserta didik mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran beragama Islam dan nilai budaya yang luhur. Pada tahapan ini dapat juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai beragama Islam.

Tahap kedua disebut transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang berfokus pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai beragama. Tahap terakhir adalah transinternalisasi, pada

---

<sup>71</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal melainkan juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada langkah ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

## **2. Dampak dari Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom***

Sekolah dasar merupakan wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal tindakan, pemikiran, kepribadian. Hal ini penting dilakukan guna menjaga persatuan bangsa. Berikut beberapa dampak yang dihasilkan jika internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

- a. Terwujudnya kerukunan dan solidaritas yang baik antar siswa, antar siswa dengan guru dan antar guru dan guru.<sup>72</sup>
- b. Tewujudya rasa cinta tanah air seperti (1) menjaga nama baik bangsa, (2) berjiwa dan berkepribadian, (3) bangga dengan keberagaman suku bangsa, (4) tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa, serta (5) setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Juliati and Desi Mayasari, "Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Di SD Negeri 6 Langsa," *Journal of Basic Education Studies* 2, no. 1 (2019): 1–10.

<sup>73</sup> Citra Savitri et al., "Jati Diri Bangsa Sebagai Wujud Kecintaan Tanah Air," *Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi* 1, no. 1 (2020).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*Case Study*). Maksud dari penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>74</sup>

Dalam hal ini peneliti mengkaji internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang terdapat di SDN 1 Karangpandan dan kaitannya dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik. Peneliti menampilkan data berupa data deskriptif dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan kedalam pemahaman peneliti dengan didukung oleh teori-teori yang sudah dipaparkan dalam kajian pustaka.

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka kehadiran peneliti sangat berpengaruh dalam proses pengambilan data. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai instrument kunci.<sup>75</sup> Dimana peneliti menggali

---

<sup>74</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 6

<sup>75</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Buston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), hlm. 132.

sendiri data dari informan dan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Peneliti juga berinteraksi langsung dengan objek penelitian, sehingga mampu mengamati dan melihat langsung nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk karakter siswa, kemudian dari penggalian data tersebut dapat dijadikan pendukung dari hasil wawancara.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangpandang yang beralamatkan di jalan Garuda, Bendo, Karangpandang, Kec. Pakisaji, Kab. Malang, Jawa Timur. Adapun alasan mengapa penulis memilih melakukan penelitian disini adalah karena di SDN Karangpandang memiliki siswa yang berasal dari latarbelakang beragama berbeda, mulai dari Islam, Kristen, dan Hindu. Artinya lingkungan sekolah memiliki atmosfer heterogen, tidak hanya dari satu macam saja.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan suatu bahan nyata sebagai dasar kajian penelitian. Data tersebut biasanya berbentuk kata-kata yang berbeda namun mempunyai maksud yang sama. Penelitian dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat diperoleh dari kegiatan wawancara dengan informan kepala madrasah, guru kelas dan siswa.

Dalam melakukan penelitian data diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer, yang meliputi Kepala Madrasah, Guru Kelas, Siswa dan sumber data sekunder yakni berupa dokumentasi profil SDN Karangpandang yang mencakup visi dan misi, tujuan, dan seperangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP di SDN Karangpandang, melalui menganalisis rancangan

pembelajaran tematik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang ada di SDN Karangpandang. Selain itu juga dokumen foto sebagai pelengkap bukti penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data penelitian, teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekniknya sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengumpulan informasi terbuka sebagai tangan pertama yang mengamati tempat di lokasi penelitian tanpa ikut terlibat di dalamnya. Melalui metode ini peneliti dapat menemukan data tentang: proses internalisasi nilai nilai moderasi agama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik terpadu.

##### **2. Wawancara**

Pada teknik ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan muatan beberapa pertanyaan dalam memperoleh data penelitian guna mendapatkan sebuah data yang valid mengenai internalisasi nilai moderasi agama *local wisdom* melalui pembelajaran tematik. Dalam metode ini peneliti mewawancarai beberapa pihak, yaitu:

- a) Kepala Sekolah, terkait dengan penunjang yang meliputi kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik

- b) Guru Kelas III, V, VI terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik
- c) Siswa, terkait dampak internalisasi nilai-nilai nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dari wawancara. Dalam metode ini peneliti juga menggunakan beberapa dokumen yang ada di Sekolah mengenai latar belakang obyek penelitian meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP sebagai kumpulan data yang diperlukan terkait dengan permasalahan. Selain itu juga mengambil kumpulan data seperti Profil Sekolah, Visi, misi dan Tujuan SDN Karangpandang.

**Tabel 3.1 Data, sumber, teknis, dan instrument**

| DATA                                                                       | SUMBER                                                                                               | TEKNIS                                                                                                    | INSTRUMEN                                                                                                                         |
|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nilai-nilai Moderasi agama dan <i>Local Wisdom</i>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru Kelas 3, 5, dan 6</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>                                                             |
| 2. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Kelas 3, 5 dan 6</li> </ul>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Dokumentasi</li> <li>• Pedoman Observasi</li> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul> |
| 3. Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Kelas 3, 5 dan 6</li> <li>• Siswa</li> </ul>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>                                                             |

## F. Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori Miles Huberman dan Saldana yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu: (1) Kondensasi data (*data condensation*), (2) Penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>76</sup>

### 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikandata yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip penelitian ini.<sup>77</sup>

Kondensasi data diuraikan sebagai berikut:

#### a. *Selection*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif.<sup>78</sup>

Yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

#### b. *Focusing*

---

<sup>76</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014).

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Ibid.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis.<sup>79</sup> Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan focus penelitian. Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap selekso data, peneliti membatasi data sesuai dengan focus penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dokumen dan kategorisasi data yang menggambarkan apa saja nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* dan bagaimana dampaknya bagi karakter siswa di SDN 1 Karangpandan.

---

<sup>79</sup> Ibid.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan focus penelitian yang telah ditemukan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* yang diinternalisasikan melali pembelajaran tematik, proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* dan dampaknya bagi karakter siswa di SDN 1 Karangpandan

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha peneliti untuk mendapatkan data yang abasah agar penelitian yang dilakukan menjadi penelitian yang akurat. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga dari Sembilan teknik pengecekan keabsahan data yang dikemukakan oleh Meleong.<sup>80</sup> Sebagai berikut:

#### 1. Observasi dilakukan secara terus menerus

Pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti bertujuan untuk memahami gejala secara lebih detail dn mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, focus, dan relevan dengan topic penelitian.

#### 2. Triangulasi sumber data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai

---

<sup>80</sup> Ibid.

perbandingan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber, triangulasi dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. .

### 3. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan. Hal ini dapat dilakukan bersama dengan dosen pembimbing, dan teman sejawat yang sedang melakukan penelitian dengan konteks yang sama.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom* yang di Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

###### **a. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang di Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

Nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Ditjen Pendis Kemenag mengisyaratkan bahwa internalisasi moderasi beragama harus membuahkan hasil yang nyata bagi peserta didik di sekolah. Begitu juga internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan di SDN 1 Karangpandan menurut kepala sekolah adalah seluruh nilai-nilai yang tercakup dalam Ditjen Pendis yang meliputi tawasuth, I'tidal, toleransi, musyawarah, ishlah, qudwah, cinta tanah air, anti kekerasan, dan ramah budaya. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“...semuanya, nilai persamaan, setiap penganut beragama baik Kristen, Hindu, Islam itu juga sama-sama menerima haknya yaitu mendapatkan pengajaran yang diajarkan oleh guru yang sesuai dengan beragamanya. Nilai cinta tanah air setiap hari-hari besar kita juga memperingatinya kemudian juga memakai seragam, mengenakan baju adat. Cinta terhadap kebudayaan yang intinya juga cinta tanah air setiap hari sabtu juga ada pelatihan tari kemudian untuk Anti kekerasan sudah setiap hari bahkan saya pasang benner juga, disitu ada beberapa karakter siswa yang dikembangkan ada anti bullying, anti korupsi, anti narkoba dan sebagainya.. dan fokus pada

pembelajaran sekarang adalah pembentukan karakter sedangkan pembentukan karakter itu ya menyangkut disitu.”<sup>81</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bu Dwi selaku wali kelas

5b sebagai berikut:

“...Nilai-nilai yang ditanamkan itu tergantung pelajaran temanya kearah mana. Jadi disetiap tema penanaman nilai-nilainya juga berbeda-beda tergantung materi pada hari itu”<sup>82</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa SDN 1 Karangpandan telah mengenal nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana yang ada dalam Ditjen Pendis. Hal ini terbukti dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang mulai diinternalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama melalui pembelajaran tematik. Kemudian bu Nuryati selaku guru kelas 3b juga menambahkan sebagai berikut:

“...tergantung materi yang ada dalam buku yang akan dipelajari. Jadi penanaman nilai-nilainya juga mengikuti materi yang ada di buku”<sup>83</sup>

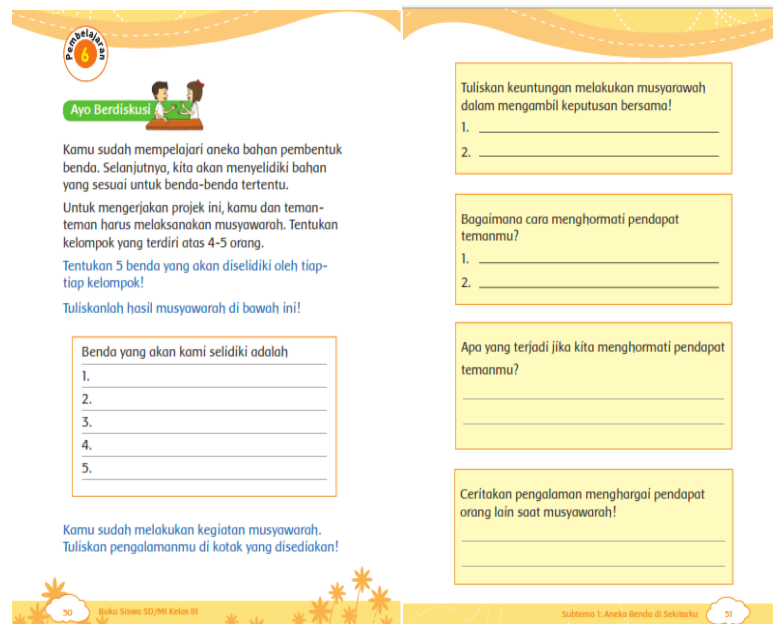
Kemudian peneliti mencoba untuk mencari keselarasan data dengan analisis dokumen berupa buku ajar tematik yang digunakan di kelas 3, penulis menemukan data yang sesuai dengan hasil wawancara di atas. Dalam buku ajar tematik tema 3 halaman 51 peneliti mendapati materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, materi tersebut berupa menuliskan pengalaman mengenai kegiatan musyawarah, dimana musyawarah termasuk dalam nilai-nilai moderasi beragama. Sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>81</sup> Suyono, wawancara (Malang, 27 Oktober 2022)

<sup>82</sup> Dwi Novitasari, wawancara (Malang, 20 Oktober 2022)

<sup>83</sup> Nuryati, wawancara (Malang, 17 Oktober 2022)



**Gambar 4.1: Kutipan Buku Tematik Kelas 3 Tentang Nilai Musyawarah**

Hal ini juga diperkuat dengan gambar berikut yang merupakan foto kegiatan berdiskusi/musyawarah:



**Gambar 4.2 Siswa sedang melakukan musyawarah**

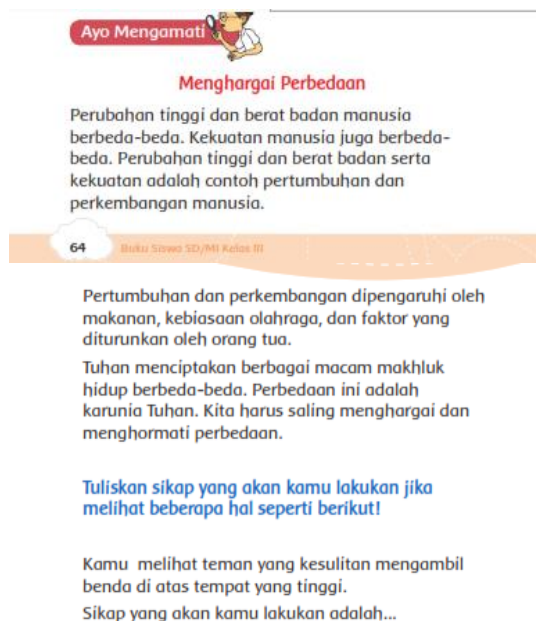
Peneliti juga menemukan penanaman nilai qudwah yang diberikan oleh guru pada saat siswa mempresentasikan hasil musyawarah, guru memberikan contoh bagaimana sikap kita dalam menghargai teman yang sedang melakukan presentasi. Sebagaimana hasil observasi berikut:

*“Pada tanggal 24 November 2022 peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas 3b, saat itu siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah berdiskusi, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Akan tetapi saat presentasi berlangsung, siswa yang tidak melakukan presentasi gaduh dan tidak mendengarkan teman yang sedang presentasi. pada saat itu guru memberikan contoh sikap menghormati yang sedang presentasi.”<sup>84</sup>*

Dari hasil observasi tersebut selain sikap keteladanan, peneliti juga menemukan adanya nilai-nilai toleransi yang diintenasikan dengan cara menghargai teman yang melakukan presentasi di depan kelas. Nilai-nilai toleransi tersebut juga dapat ditemukan dalam buku ajar tematik tema 1 halaman 64, didalamnya terdapat aktivitas siswa yang mengharuskan mereka untuk belajar menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Sebagaimana gambar berikut:

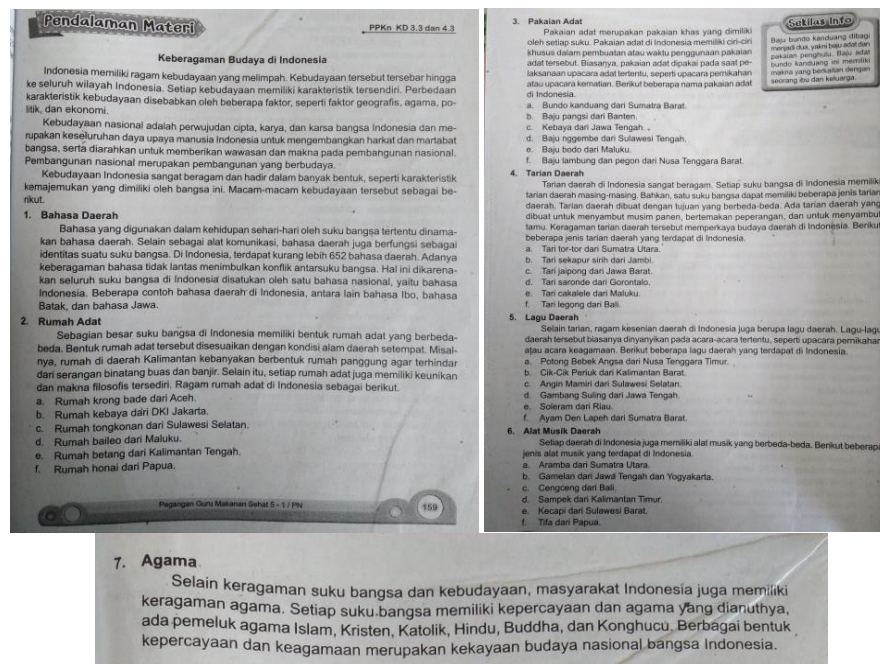
---

<sup>84</sup> Observasi di SDN 1 Karangpandan (Malang, 24 November 2022)



**Gambar 4.3: Kutipan Buku Tematik Kelas 3 Tentang Nilai Toleransi**

Demikian juga analisis dokumen berupa buku ajar yang digunakan pada kelas 5b tema 3 halaman 159 dengan kompetensi dasar 2.3 yaitu bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. Dalam buku ajar tersebut peneliti menemukan materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar, materi tersebut membahas tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Mengenalkan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia termasuk dalam nilai-nilai menghormati budaya, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.4 Kutipan Buku Tematik Kelas 5 Tentang Keberagaman Budaya Indonesia**

Hal ini juga diperkuat dengan gambar berikut yang merupakan foto penampilan tari topeng sabrang sebagai bentuk pelestarian budaya yang ada di daerah setempat:



**Gambar 4.5 Penampilan Tari Topeng**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik dilakukan secara bertahap sesuai dengan materi yang terdapat di buku ajar tematik. Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan lebih dominan kepada nilai-nilai musyawarah, qudwah, toleransi, cinta tanah air dan menghormati budaya.

**b. *Local Wisdom* yang di Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

*Local wisdom* (kearifan lokal) merupakan suatu bagian dari budaya masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari wilayah dimana masyarakat itu tinggal. Salah satu bentuk *local wisdom* yang ada di daerah Karangpandan adalah budaya topeng malangan, budaya tersebut terdapat tempat pembuatan topeng yaitu sanggar topeng. Dengan adanya sanggar topeng tersebut SDN 1 Karangpandan membuat program ekstrakurikuler sekolah yang dapat melestarikan kebudayaan tersebut, yaitu tari topeng sabrang. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“...Nah kebetulan di desa sini ada sanggar topeng, Akhirnya disini saya galakkan harus bisa menari topeng dan harus tahu paling tidak menyenangkan tari topeng”<sup>85</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan bu Dwi selaku guru kelas 5B, sebagai berikut:

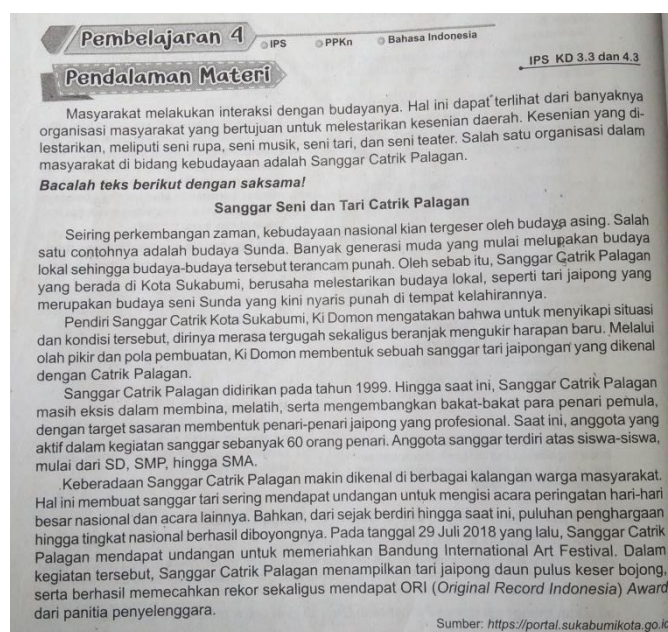
“...kalau budaya, karena disini dekat dengan sanggar topeng terkenal dengan tari, jadi kalau setiap hari sabtu itu seluruh siswa disini menari, ekstra wajibnya menari”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Suyono, wawancara (Malang, 27 Oktober 2022)

<sup>86</sup> Dwi Novitasari, wawancara (Malang, 20 Oktober 2022)

Hal ini juga diperkuat dengan analisis dokumen berupa buku ajar yang dipakai di kelas 5b dengan kompetensi dasar 3.3 yaitu menelaah keberagaman social budaya masyarakat, dimana dalam buku tersebut mengenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia salah satunya tarian daerah. Berikut gambarnya:



**Gambar 4.6: Kutipan Buku Tematik Kelas 5 Tentang Melestarikan Budaya Lokal**

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan penulis terkait adanya sanggar topeng di lingkungan SDN 1 Karangpandan sebagai berikut:

*“...pada tanggal 05 November 2022 pukul 10.40 peneliti sedang berjalan-jalan di sekitar SDN 1 Karangpandan. Pada saat menyusuri jalan peneliti menemukan sanggar topeng, sanggar tersebut berada di lingkungan warga.”*



**Gambar 4.7: Sanggar Pembuatan Topeng**

Hal ini juga diperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

*“Pada tanggal 29 Oktober 2022 peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler tari topeng di SDN 1 Karangpandan. Kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah pada pukul 08.00-09.30. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa kelas 4,5,6. Dalam kegiatan kali ini siswa berlatih menarikan tari topeng grebeg sabrang secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru tari di sekolah tersebut, namun dalam kegiatan ini tidak memakai topeng”*

Berikut hasil dokumentasinya:



**Gambar 4.8 Ektrakurikuler Tari Topeng**

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam menanamkan *local wisdom* atau budaya-budaya yang ada di daerah sekitar, SDN 1 Karangpandan membuat ekstrakurikuler tari topeng yang merupakan ciri khas budaya di kecamatan Pakisaji tepatnya di desa Karangpandan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara menanamkan kepada siswa untuk melestarikan budaya-budaya di daerah tempat ia tinggal. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan tersebut, SDN 1 Karangpandan telah melestarikan budaya yang dimiliki oleh wilayah daerah itu sendiri.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan**

Proses internalisasi nilai merupakan tahapan paling utama untuk mencapai tujuan dari internalisasi sendiri yaitu membentuk karakter siswa di SDN 1 Karangpandan. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* di SDN 1 Karangpandan dilakukan melalui pembelajaran tematik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Dwi Novitasari berikut:

“...jadi pada saat pembelajaran tematik berlangsung, disela-sela saya berikan contoh nilai-nilai. Ketika pembelajaran PKN kenapa kita melaksanakan upacara bendera? Karena upacara bendera ini merupakan salah satu bentuk cinta tanah air”<sup>87</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bu Nuryati yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran tematik dapat ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom*. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>87</sup> Dwi Novitasari, wawancara (Malang, 27 Oktober 2022)

“...di pembelajaran tematik itukan ada banyak mata pelajaran ya, seperti PPKn, SBdP, matematika dan sebagainya, nah di SBdp PPKn itu bisa dikenalkan budaya-budaya daerah.”<sup>88</sup>

Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode seperti metode pembiasaan, bermain peran, Tanya jawab, bercerita, eksplorasi dan karyawisata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Dwi Novitasari selaku guru kelas 5b sebagai berikut:

“...menggunakan metode lebih ke eksplorasi. Saya yang memberikan motivasi ke anak-anak terus anak-anak yang mencari sendiri, terus di akhir baru saya yang memberikan penguatan. saya hanya memberikan gambaran saja, anak-anak yang menilai sendiri karena kelas 5 lebih ke *student center* bukan *teacher center*. Jadi anak-anak mengeksplor dirinya sendiri”<sup>89</sup>

Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* di kelas 5b, guru menggunakan metode eksplorasi dimana siswa terlebih dahulu akan mencari nilai-nilai yang baik dan buruk, kemudian diakhir siswa akan diberi penjelasan dan penguatan oleh guru agar tertanam nilai-nilai yang diharapkan. Namun berbeda dengan metode yang digunakan oleh guru kelas 3, pada kelas ini guru menggunakan metode bermain peran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Nuryati, sebagai berikut:

“...anaknya bermain peran itu sesuai dengan cerita yang ada dibuku. Biasanya itu didongeng, dongeng yang ada dibacaan itu baru diperankan, ada yang antagonis, sabar, jujur. Kan ada watak yang harus dicontoh atau yang harus dihilangkan, setelah bermain peran itu saya beritahu”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Nuryati, wawancara (Malang 17 Oktober 2022)

<sup>89</sup> Dwi Novitasari, wawancara (Malang, 1 November 2022)

<sup>90</sup> Nuryati, wawancara (Malang, 1 November 2022)

Kemudian peneliti mencoba untuk mencari keselarasan data dengan analisis dokumen berupa buku ajar tematik yang digunakan pada kelas 3. Peneliti menemukan data yang sesuai dengan hasil wawancara di atas. Dimana dalam buku tersebut terdapat dongeng “bunga melati yang baik hati”, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.9: Buku Tematik Kelas 3 tentang bermain peran**

Dalam gambar buku tersebut menunjukkan bahwa siswa diminta untuk dapat bermain peran, dengan memainkan berbagai karakter yang ada dalam dongeng tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa metode bermain peran digunakan untuk mengenalkan nilai yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam diri mereka.

Kemudian bu Nuryati menambahkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa bisa juga menggunakan metode karyawisata yakni siswa diajak untuk mengunjungi tempat ibadah beragama lain seperti beragama

hindu yakni Pura, kebetulan disamping SDN 1 Karangpandan terdapat Pura.

Berikut hasil wawancaranya:

“...disini karena dekat dengan pura jadi ketika ada materi yang mengenalkan tempat ibadah beragama bisa belajar langsung dengan mengunjungi pure. Jadi siswa dapat belajar secara langsung, tidak hanya bayangan saja”<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan penulis terkait keberadaan Pura di lingkungan SDN 1 Karangpandan sebagai berikut:

*“...pada tanggal 08 Oktober 2022 pukul 10.35 peneliti sedang berjalan-jalan di sekitar SDN 1 Karangpandan. Pada saat melintasi sekolah peneliti menemukan bangunan Pura yang digunakan untuk tempat ibadah beragama Hindu. Bangunan tersebut berdiri disebalah kiri SDN 1 Karangpandan hanya selisih bangunan posyandu dan gang kecil”<sup>92</sup>*

Berikut hasil dokumentasinya:



**Gambar 4.10: Pura yang lokasinya dekat dengan sekolah**

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas 3b:

*“Pada tanggal 24 November 2022 peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas 3b, saat itu siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya mengenai hak dan kewajiban di sekolah. Setelah berdiskusi, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sewaktu presentasi berlangsung, siswa lain (yang tidak presentasi) gaduh dan tidak mendengarkan, pada saat itu guru*

<sup>91</sup> Nuryati, wawancara (Malang, 17 Oktober 2022)

<sup>92</sup> Observasi di SDN 1 Karangpandan (Malang, 08 Oktober 2022)

*menyisipkan salah satu cara untuk mempunyai sikap toleransi antar teman yaitu dengan menghargai teman yang sedang presentasi, sikap menghargai sesama teman juga termasuk pada sikap toleransi.*<sup>93</sup>

Gambar berikut merupakan foto siswa sedang mempresentasikan hasil musyawarah mengenai hak dan kewajiban:



**Gambar 4.11 : Mempresentasikan hasil musyawarah tentang hak dan kewajiban**

Selain fokus pada materi yang ada didalam buku ajar, proses internalisasi nilai-nilai di SDN 1 Karangpandan juga dilakukan melalui metode pembiasaan seperti kegiatan bernyanyi bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas 3b sebagai berikut:

*“pada tanggal 26 Oktober 2022 peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 3b dalam mata pelajaran tematik yang diampu oleh bu Nuryati, pembelajaran ini dilaksanakan mulai pukul 07.00-09.30. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa bersama-*

<sup>93</sup> Observasi di SDN 1 Karangpandan (Malang, 24 November 2022)

*sama menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan melafalkan Pancasila beserta lambang-lambanganya secara serentak. Setelah menyanyikan lagu kemerdekaan dan melafalkan Pancasila, siswa diberikan informasi kepada guru dengan menanyakan alasan mengapa kita harus menghormati kemerdekaan Indonesia, kemudian siswa menjawab dengan lantang, dan guru juga memberikan penguatan kepada siswa mengenai pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan ini cukup menggambarkan proses internalisasi nilai cinta tanah air kepada diri siswa. Namun pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya guru kelas tidak mencontohkan sikap menghormati seperti sikap berdiri ketika menyanyikan lagu kebangsaan.”<sup>94</sup>*

Gambar berikut merupakan foto kegiatan menyanyi lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran:



**Gambar 4.12: Menyanyikan lagu Indonesia Raya**

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk proses penanaman nilai cinta tanah air. Selain itu, diakhir pembelajaran juga dilakukan kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah. Kegiatan pembiasaan yang seperti ini termasuk proses internalisasi *local wisdom* di SDN 1 Karangpandan, sebab

---

<sup>94</sup> Observasi di SDN 1 Karangpandan (Malang, 26 Oktober 2022)

penguatan jiwa cinta terhadap budaya yang dibiasakan termasuk upaya untuk memperkuat *local wisdom* yang ada di SDN 1 Karangpandan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* di SDN 1 Karangpandan dilakukan dengan menggunakan metode yang variatif seperti metode eksplorasi, karyawisata, bermain peran, pembiasaan, dan nasihat. Setiap guru berhak menggunakan metode apa saja, pada intinya proses penanaman nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku.

Cara bersikap dan berperilaku seseorang sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter, sehingga proses internalisasi nilai sangat erat kaitannya dengan proses pembentukan karakter. Begitu juga di SDN 1 Karangpandan, salah satu karakter siswa yang ingin dibentuk dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik adalah karakter toleransi, peduli, cinta tanah air, dan beriman, sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Dwi selaku guru kelas 5b berikut:

“...karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri siswa seperti toleransi, peduli, cinta tanah air, beriman juga iya. Lebih keberani mengungkapkan pendapatnya karena disegala tema itu pasti”<sup>95</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa karakter toleransi, peduli, cinta tanah air, dan beriman merupakan tujuan dari di terapkannya internalisasi nilai moderasi dan *local wisdom* di SDN 1 Karangpandan.

---

<sup>95</sup> Dwi Novianti, wawancara (20 Oktober 2022)

Demikian halnya serupa dengan yang diungkapkan bu Dinar selaku guru kelas 6b, sebagai berikut:

“...karakter yang terbentuk ya seperti toleransi karena di kelas saya ada yang beragama hindu, kemudian cinta tanah air dengan membiasakan melafalkan lagu nasional”

Sementara peneliti menemukan karakter lain yang ingin diwujudkan dalam proses internalisasi nilai moderasi dan *local wisdom* di SDN 1 Karangpandan yaitu karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, berani, dan sopan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Nuryati selaku guru kelas 3b, berikut:

“...karakternya disiplin, jujur, tanggung jawab, berani, sopan, jadi bisa terbiasa tidak arogan”<sup>96</sup>

Kemudian dalam hasil observasi peneliti menemukan karakter yang lebih nampak dalam diri siswa yaitu karakter toleransi dan cinta tanah air. Sebagaimana hasil observasi peneliti berikut:

*“...Pada tanggal 28 November 2022 pukul 11.30 peneliti sedang mengamati lingkungan sekolah, peneliti menjumpai salah satu kelas yang sedang bernyanyi bersama-sama, mereka menyanyikan lagu wajib nasional (bagimu negeri) dan lagu daerah (ampar-ampar pisang) secara serentak”*<sup>97</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu transinformasi nilai tercermin pada saat guru memberikan informasi-informasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang

---

<sup>96</sup> Nuryati, wawancara (Malang, 28 November 2022)

<sup>97</sup> Observasi di SDN 1 Karangpandan (Malang, 28 November 2022)

disisipkan melalui kegiatan pembelajaran, transaksi nilai tercermin pada saat proses tanya jawab selain itu guru juga memberikan contoh sikap menghargai sesama manusia akan tetapi pada saat menyanyikan lagu kemerdekaan guru tidak menampilkan contoh sikap menghormati lagu tersebut, dan transinternalisasi nilai tercermin pada saat siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan tanpa dipantau oleh guru, selain itu juga terlihat pada waktu istirahat yaitu sikap siswa dengan sesama temannya. .

### **3. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom* dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang telah dilaksanakan di SDN 1 Karangpandan selama ini menghasilkan dampak yang cukup terlihat. Disamping itu harapannya dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, terutama pada karakter toleransi dan cinta tanah air. Sejak proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di SDN 1 Karangpandan, menurut peneliti sudah nampak sikap siswa yang menunjukkan karakter yang diharapkan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Nuryati sebagai berikut:

“...kalau menurut saya dampaknya ya anak-anak tidak ada yang bertengkar antar agama.”<sup>98</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Keysa siswa kelas 5b, sebagai berikut:

“...kalau berbeda agama ya tetap ditemani kak”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Nuryati, wawancara (Malang, 17 Oktober 2022)

Hal senada juga dinyatakan oleh putri siswa kelas 6b, sebagai berikut:

“...ya berteman baik, emang sudah terbiasanya banyak yang islam, keluarga besarku juga kebanyakan islam semua, jadi kalau ada perbedaan ya tidak dipermasalahkan”

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh bu Dinar dimana dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terlihat ketika ada siswa yang beragama hindu melakukan presentasi, saat akan membuka salam sesuai dengan caranya, anak-anak yang lainpun tidak mempermasalahkan hal tersebut. Sebagaimana hasil wawancaranya berikut:

“...di kelas saya itu ada satu anak yang beragama hindu mayoritas islam. Anak yang beragama hindu ketika presentasi kalau yang lainnya itu bilang salam pembukanya *Assalamu'alaikum*, kalau dia kan *selamat pagi Om Swastiastu* anak-anak juga menjawab *selamat pagi*, itu kan bentuk dari toleransi”<sup>100</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan khasna siswa kelas 6 sebagai berikut:

“...kalau melakukan presentasi saya menggunakan salam pembuka assalamu'alaikum tapi kalau yang berbeda agama ya selamat pagi”

Kemudian Bu Nuryati menambahi bahwa dampaknya juga terlihat ketika doa bersama, siswa berdoa dalam hati sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Berikut hasil wawancaranya:

“...ya kayak berdoa sebelum pulang sekolah, siswa menundukkan kepala dan berdoa dalam hatinya, sesuai keyakinannya masing-masing”<sup>101</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfaro siswa kelas 3 sebagai berikut:

“...kalau berdoa itu nunduk kak, karena disini ada yang berbeda agama, doanya berbeda”<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Keysa siswa kelas 5, wawancara (Malang, 18 November 2022)

<sup>100</sup> Dinar Arnanti Anggrani, wawancara (Malang, 28 November 2022)

<sup>101</sup> Nuryati, wawancara (Malang, 17 Oktober 2022)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu dampak dari internalisasi moderasi beragama dan *local wisdom* adalah adanya sikap saling menghormati perbedaan. Selain itu juga terbukti dari sikap peduli siswa terhadap teman sekelasnya. Sebagaimana bu Dinar menambahi sebagai berikut”

“...kemarin itu ada siswa yang sakit mba, 2 minggu ngga masuk terus ada anak kelas yang bilang ‘*bu, ika sudah lama ga masuk bu, menjenguk ta bu?*’. Nah, itu kan juga bagian dari toleransi”<sup>103</sup>

Beberapa data hasil wawancara tersebut, diperkuat kembali dengan data yang didapat peneliti melalui pengamatan terhadap sikap siswa SDN 1 Karangpandan. Sebagai berikut:

“...pada tanggal 29 Oktober 2022 peneliti mengamati sikap siswa diluar kelas, peneliti mendapati ada siswa yang tidak sengaja menyenggol temannya yang akan membuang sampah di tempat sampah, namun ada teman lain yang tidak sengaja menyenggol teman tersebut sehingga sampahnya terlempar keluar. Siswa yang disenggol tersebut langsung mengambil sampah yang jatuh dan membuangnya kembali, siswa yang menyenggol minta maaf dan mereka saling memaafkan. Hal ini mencerminkan sikap siswa yang pemaaf, bersahabat”<sup>104</sup>

Selain itu, dampak dari internalisasi nilai-nilai beragama juga terlihat ketika pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin, dimana siswa melakukan sikap hormat ketika menyanyikan lagu kebangsaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Dinar berikut:

---

<sup>102</sup> Alfaro, wawancara (Malang, 24 November 2022 )

<sup>103</sup> Dinar Arnanti Anggrani, wawancara (Malang, 28 November 2022)

<sup>104</sup> Observasi di SDN 1 Karangpandan (Malang 29 Oktober 2022)

“...dampak dari penanaman tersebut juga terlihat saat melakukan upacara bendera. Ketika menyanyikan lagu kebangsaan anak-anak itu kan hormat ya sikapnya juga diperhatikan”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pengetahuan siswa bahwa dalam melakukan upacara dan menyanyikan lagu kebangsaan, harus dengan sikap hormat sebagai bentuk menghargai para pahlawan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Alfaro seorang siswa kelas 3b berikut:

“...biasanya sebelum pelajaran itu menyanyikan lagu Indonesia raya dan pancasila itu kita semua berdiri untuk menghormati para pahlawan”<sup>106</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kayla seorang siswa kelas 3, sebagai berikut:

“...pernah dikasih tahu sama bu guru, pahlawan harus dihormati karena sudah berjuang untuk Indonesia merdeka makanya berdiri”<sup>107</sup>

Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil observasi, peneliti melihat dan mendengar salah satu kelas di SDN 1 Karangpandan sedang melakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah sebelum pulang sekolah tanpa didampingi guru kelas, sebagai berikut:

*“...Pada tanggal 28 November 2022 peneliti melihat dan mendengar, sebelum pulang sekolah siswa menyanyikan satu lagu nasional (bagimu negeri) dan satu lagu daerah (ampar-ampar pisang) bersama-sama tanpa didampingi oleh guru, hal tersebut mencerminkan sikap cinta tanah air.”*<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Dinar Arnanti Anggrani, wawancara (Malang, 28 November 2022)

<sup>106</sup> Alfaro, wawancara (Malang, 22 November 2022)

<sup>107</sup> Kayla, wawancara (Malang, 22 November 2022)

<sup>108</sup> Observasi (Malang, 08 Oktober 2022)

Hal ini diperkuat dengan gambar berikut:



**Gambar 4.13: Menyanyikan Lagu Nasional dan Daerah**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan ini cukup terlihat. Hal ini terbukti pada sikap toleransi siswa, mereka saling menghargai satu sama lain dan dapat hidup rukun dalam keberagaman di lingkungan sekolah. Kemudian dalam sikap cinta tanah air, sebagian siswa sudah hafal lagu-lagu nasional dan bagaimana sikapnya ketika menyanyikan lagu tersebut, selain itu tercermin ketika kegiatan upacara bendera pada hari senin. sikap cinta tanah air juga terbukti pada antusias siswa dalam melestarikan budaya local seperti tari topeng sabrang. Dari sini dampak sudah terlihat dan dapat dikatakan cukup signifikan untuk sikap toleransi dan cinta tanah air.

## B. Hasil Penelitian

1. a. Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan dilakukan secara bertahap, penanaman tersebut disesuaikan dengan materi yang terdapat pada buku ajar yang digunakan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik meliputi: Pertama, nilai musyawarah, nilai ini termasuk pada saat proses menyelesaikan urusan bersama, dalam proses tersebut harus mau mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapatnya sendiri juga harus menghargai keputusan yang diambil bersama. Kedua, nilai qudwah, nilai ini dapat menjadi contoh dalam hal kebaikan, mau memperbaiki diri dan tidak mudah menyalahkan orang lain. Ketiga, nilai toleransi, yaitu dapat menghormati berbagai macam perbedaan seperti suku, agama, ras, dan antar golongan, perbedaan tersebut dapat dijadikan sebagai fitrah manusia sehingga tidak fanatik terhadap kelompok sendiri dan dapat menerima kebenaran dari kelompok lainnya. Keempat, nilai cinta tanah air, mempunyai ciri-ciri menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain. Kelima, nilai menghormati budaya, dengan cara melestarikan adat dan budaya, menghormati tradisi yang telah dijalankan oleh masyarakat sekitar, menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, dan dapat menempatkan diri dimanapun berada.
- b. *Local wisdom* yang diinternalisasikan di SDN 1 Karangpandan berupa tari topeng, tari topeng ini merupakan ciri khas budaya di Kecamatan Pakisaji

tepatnya di desa Karangpandan. Dengan warisan budaya tersebut SDN 1 Karangpandan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tari topeng sebagai salah satu cara untuk menanamkan juga melestarikan warisan budaya yang ada di daerah sekitar.

2. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama, transinformasi nilai, tercermin pada saat guru memberikan informasi-informasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang disisipkan melalui materi-materi pada saat kegiatan pembelajaran. Kedua, transaksi nilai, tercermin pada saat proses tanya jawab selain itu proses ini juga menampilkan sosok fisiknya, hal ini terlihat saat guru memberikan contoh untuk menghargai sesama manusia akan tetapi pada saat menyanyikan lagu kemerdekaan guru tidak menampilkan contoh sikap menghormati lagu tersebut. Ketiga, transinternalisasi nilai, proses ini tidak hanya dilihat dari segi fisiknya namun kepribadiannya, hal ini tercermin pada saat siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan tanpa dipantau oleh guru, selain itu juga terlihat pada waktu istirahat yaitu sikap siswa dengan sesama temannya.
3. Dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* terbukti pada sikap toleransi siswa, mereka saling menghargai satu sama lain dan dapat hidup rukun dalam keberagaman di lingkungan sekolah. Kemudian dalam sikap cinta tanah air, sebagian siswa sudah hafal lagu-lagu nasional dan bagaimana sikapnya ketika menyanyikan lagu tersebut, selain itu

tercermin ketika kegiatan upacara bendera pada hari senin. sikap cinta tanah air juga terbukti pada antusias siswa dalam melestarikan budaya lokal seperti tari topeng sabrang. Dari dampak tersebut sudah dapat dikatakan cukup signifikan untuk sikap toleransi dan cinta tanah air.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai-nilai Moderasi Beragama dan *Local Wisdom* yang di Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

##### **1. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang di Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

Terdapat nilai-nilai moderasi beragama yang direkomendasikan oleh kementerian agama untuk diajarkan pada sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi 9 hal diantaranya:<sup>109</sup> Tawasuth (tengah-tengah), I'tidal (lurus dan tegas), Tasamuh (toleransi), Syura (musyawarah), Qudwah (tauladan), Ishlah (perbaikan), Muwathanah (cinta tanah air), La 'unf (anti kekerasan), dan I'tibar La 'urf (ramah budaya). Kesembilan nilai tersebut tidak harus semua diinternalisasikan dalam proses pembelajaran, akan tetapi dapat diinternalisasikan sesuai dengan kebutuhannya dan materi yang cocok.

Sementara dari data yang diperoleh bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Karangpandan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tema-tema yang dipelajari dalam buku tematik. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz dan Anam bahwa penyisipan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran harus disesuaikan dengan bahan yang akan dipelajari, sehingga dalam penyajiannya yang dianggap prioritas dapat diberi perhatian

---

<sup>109</sup> Aziz and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*.

khusus.<sup>110</sup> Adapun nilai-nilai yang lebih dominan terlihat di SDN 1 Karangpandan adalah nilai toleransi, musyawarah, qudwah, cinta tanah air dan menghormati budaya.

Tekait nilai toleransi, Anggraeni dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa toleransi merupakan sikap menerima, menghormati, maupun menghargai pada keberagaman-keberagaman yang terdapat disuatu wilayah.<sup>111</sup> Hal ini sesuai dengan kondisi di lingkungan SDN 1 Karangpandan yang terdapat keberagaman dalam hal agama seperti Islam, Kristen dan Hindu. Dengan keberagaman yang dimiliki dapat disisipkan nilai-nilai toleransi terutama di dalam pembelajaran. Selain itu mempunyai lingkungan yang heterogen juga harus mempunyai sikap yang adil misalnya dalam penyelesaian masalah dianjurkan menempuh jalan musyawarah sehingga semua pendapat warga dari agama, ras, suku serta golongan yang berbeda dapat terwadahi.<sup>112</sup>

Musyawarah sudah menjadi ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Musyawarah merupakan sebuah forum untuk mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh peserta musyawarah tersebut, dipilih salah satu pendapat yang paling tepat, tanpa melihat siapa yang mengemukakan

---

<sup>110</sup> Ibid.

<sup>111</sup> Mita Anggraeni et al., "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022): 16–24.

<sup>112</sup> Suhartono, "Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Pembelajaran PPKN Kelas IX Di SMP Negeri 3 Kria Sidoarjo," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmi Pengetahuan* 19, no. 3 (2019): 263–269.

pendapat tersebut.<sup>113</sup> Realitas di SDN 1 Karangpandan telah menanamkan nilai musyawarah dengan dilakukannya diskusi kelompok pada pembelajaran tematik. Tujuan dilakukan suatu musyawarah tersebut untuk melatih siswa agar mencapai kesepakatan dalam pengambilan keputusan.<sup>114</sup>

Sementara terkait dengan cinta tanah air, Sutan mengatakan bahwa cinta tanah air merupakan pengamalan dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>115</sup> Menumbuhkan rasa cinta tanah air ini perlu dikembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan kewajiban dan haknya sebagai warga negara.<sup>116</sup> Hal ini sejalan dengan materi yang diajarkan di SDN 1 Karangpandan yaitu mengenalkan kepada siswa mengenai kewajiban dan hak yang diperoleh sebagai warga Negara Indonesia, sehingga melalui materi tersebut nilai-nilai cinta tanah air dapat ditanamkan kepada diri siswa.

Terakhir ramah budaya yang memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Fisher dalam Agustiana mengatakan bahwa budaya berpengaruh pada pola pikir, perilaku, tindakan dan keragaman seseorang,

---

<sup>113</sup> Firdaus, "Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Mubarah: Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir* 4, no. 2 (2019): 72–81.

<sup>114</sup> A.S Rahayu, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

<sup>115</sup> Nur'insyani, Syahla Rizkia and Dinie Anggareni Dewi, "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 969–975.

<sup>116</sup> Ibid.

sehingga diperlukan kesediaannya dalam menerima kearifan local sebagai bagian dari hukum alam.<sup>117</sup> Hal itu masyarakat harus melestarikan dan menghargai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Realitas di lingkungan SDN 1 Karangpandan yang terwujud dalam ketersediaannya untuk melestarikan budaya tari topeng Malangan yang ada di wilayah daerahnya. Dengan demikian nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi nilai toleransi, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai ramah budaya dapat disisipkan melalui pembelajaran tematik, pada penanaman ini tidak selalu berurutan, namun disesuaikan materi yang sedang dipelajari.

## **2. *Local Wisdom* yang di Internalisasikan Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

*Local wisdom* bisa juga disebut dengan kearifan local berkembang di masyarakat yang merupakan hasil dari kebiasaan atau kebudayaan sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan setempat.<sup>118</sup> Kearifan local dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sumber daya, nilai ataupun norma dan adat istiadat setempat.<sup>119</sup>

Dalam hal ini setiap daerah memiliki kearifan local yang menjadi ciri khas daerah itu sendiri, seperti halnya di Desa Karangpandan yang identic dengan tari topeng. Sejalan dengan upaya untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di daerah setempat, SDN 1 Karangpandan

---

<sup>117</sup> Murniati Agustian, Pricilla Anindyta, and Maria Grace, “Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2018): 191–199.

<sup>118</sup> Zaka Hadikusuma Ramadan, “Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Pigur* 1, no. 1 (2017): 84–93.

<sup>119</sup> Erna Mena Niman, “Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 11, no. 1 (2019): 91–106.

membuat kegiatan ekstrakurikuler berupa tari topeng sabrang. Dari data yang diperoleh peneliti, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut terbukti dengan sebagian siswa yang menggunakan atribut seperti selendang pada waktu kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Mungmachon bahwa kearifan lokal berhubungan dengan budaya masyarakat yang dikumpulkan dan dilestarikan.<sup>120</sup>

Pelestarian budaya daerah ini juga terjadi di SDN 98 Tongko, dimana kearifan lokal yang diterapkan di sekolah tersebut berupa seni, kerajinan dan kuliner khas daerah setempat dengan cara mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>121</sup> Niman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kearifan yang ada pada masyarakat sekitar penting untuk dipertahankan agar masyarakat memiliki tanggungjawab dalam melestarikannya.<sup>122</sup> Demikian juga diungkapkan dalam penelitiannya Nur Ali bahwa kegiatan seni-budaya daerah dapat mendorong dan memperkuat tali persaudaraan dengan saling memahami dan menghormati perbedaan dan persamaan diantara komunitas sekolah dan berdampak pada lingkup masyarakat diamana mereka bertempat tinggal.<sup>123</sup> Sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh SDN 1 Karangpandan merupakan salah satu cara menginternalisasikan *local*

---

<sup>120</sup> R, "Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure."

<sup>121</sup> Ahmad, Hesti, and Kasmawati, "Implementasi Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 49 Liano, Kec. Mataoleo, Kab. Bombana," *Jurnal Tunas Bangsa* 8, no. 1 (2021): 19–30.

<sup>122</sup> Niman, "Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam."

<sup>123</sup> Nur Ali, "Local Wisdom and Religious Moderation-Based Thematic Learning Management in Madrasah Ibtidaiyah, Malang City," *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* 529 (2021): 508–514.

*wisdom* yang ada di daerah setempat, sehingga kearifan local berupa tari topeng tersebut dapat dipertahankan dan dilestarikan.

**B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

Proses internalisasi merupakan pembinaan yang sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan. Menurut Muhaimin terdapat tiga tahapan dalam menginternalisasikan nilai, yaitu melalui transinformasi nilai, transaksi nilai dan transinformasi nilai.<sup>124</sup> Sementara dari data yang diperoleh diketahui bahwa proses internalisasi nilai-nilai di SDN 1 Karangpandan masih belum maksimal. Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan kepada siswa mengenai nilai-nilai toleransi seperti mendengarkan ketika ada teman yang melakukan presentasi karena hal itu termasuk bagian dari sikap toleransi. Kemudian nilai-nilai cinta tanah air dengan menginformasikan bahwa sebagai warga Negara kita wajib menghormati pahlawan kemerdekaan karena sudah berjuang untuk Negara ini. Hal ini sesuai dengan teori tersebut, dimana tahap transformasi merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui nilai-nilai yang baik dan buruk.<sup>125</sup>

Selanjutnya tahap transaksi nilai merupakan komunikasi timbal balik dan informasi yang dipahami oleh siswa melalui contoh yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat merespon nilai tersebut. Pada tahap ini terjadi proses merespon nilai, proses ini berupa tanggapan atau balasan siswa

---

<sup>124</sup> Muhaimin, Abd Ghofir, and Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV Citra Media, 1996).

<sup>125</sup> Ibid.

mengenai informasi yang diterima. Namun pada dasarnya proses merespon pengetahuan terhadap nilai-nilai yang diterima itu ada tiga diantaranya menerima nilai, menolak nilai dan acuh tak acuh.<sup>126</sup> Realitas di SDN 1 Karangpandan ketika semua siswa menyanyikan lagu kebangsaan dengan posisi sikap berdiri tegap, sebaliknya sikap guru tidak menunjukkan sikap berdiri tegap namun duduk dibangku guru. Mengenai hal tersebut siswa tidak memberikan respon kepada sikap guru yang tidak memberikan sikap teladan.

Terakhir tahap transinternalisasi yaitu internalisasi nilai dilakukan melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai dengan sikap mental dan kepribadian.<sup>127</sup> Realitas di SDN 1 Karangpandan terlihat saat siswa melaksanakan musyawarah kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas, kelompok lain menyimak dengan baik, kemudian sewaktu menyanyikan lagu kemerdekaan sebelum pembelajaran dimulai para siswa semua berdiri dengan posisi berdiri tegap.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi di SDN 1 Karangpandan secara umum sudah dilakukan melalui tiga tahapan, akan tetapi masih belum maksimal dikarenakan sebagian guru masih belum memberikan sikap teladan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diberikan.

Adapun metode internalisasi yang diterapkan di SDN 1 Karangpandan meliputi metode eksplorasi, karyawisata, bermain peran, pembiasaan dan nasihat. Namun dalam penggunaan metode tersebut lebih dominan pada

---

<sup>126</sup> Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, and Emalfida, "Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *FITRAH* 2, no. 2 (2020): 15–36.

<sup>127</sup> Muhaimin, Ghofir, and Ali, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*.

metode pembiasaan dan nasihat karena dapat disisipkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan nasihat, sehingga nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat tertanam pada diri siswa. Adapun metode eksplorasi merupakan kegiatan yang memungkinkan siswa belajar untuk membuat keputusan tentang apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.<sup>128</sup> Realitas di SDN 1 Karangpandan metode ini lebih banyak digunakan di kelas tinggi karena merujuk pada karakteristik pembelajaran tematik yang merupakan berpusat pada siswa, sehingga pada penanaman nilai siswa diberikan video/cerita yang sesuai dengan materi saat itu, kemudian siswa diminta untuk mengambil inti dari video tersebut selanjutnya guru memperkuat nilai-nilai yang telah siswa pahami.

Hal ini hampir sama dengan metode bermain peran, dimana pada metode tersebut siswa akan secara langsung memperagakan karakter baik maupun buruk, setelah permainan selesai guru akan memberikan penguatan mengenai karakter-karakter yang boleh dan tidak boleh ditiru. Sejalan dengan pendapat Jamilah bahwa metode bermain peran merupakan suatu cara yang digunakan untuk meniru tingkah laku seseorang dalam sebuah drama.<sup>129</sup>

Selanjutnya metode pembiasaan menurut iqbal metode ini merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, membiasakan siswa untuk berpikir, bertindak, bersikap sesuai dengan ajaran yang diajarkan tanpa

---

<sup>128</sup> Miswan Ramdani and Ardi Muhamad Arsyad, "Penerapan Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Dalam Peningkatan Pengetahuan Sains," *Jurnal El-Audi* 2, no. 2 (2021): 95–115.

<sup>129</sup> Fika Novia Ilsa and Nurhafizah, "Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1080–1090.

diperintah.<sup>130</sup> Hal ini sesuai dengan realita di SDN 1 Karangpandan dimana sebelum memulai pembelajaran dilakukan pembiasaan seperti doa sebelum dan setelah belajar, menyanyikan lagu kebangsaan dan melafalkan Pancasila beserta lambangnya. Selain itu juga diberikan nasihat, metode ini digunakan ketika ada siswa yang tidak mendengarkan temannya presentasi, dan juga mengingatkan siswa akan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas.

### **C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan**

Dampak merupakan sesuatu yang dinanti setelah melakukan sebuah kegiatan. Dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* dampaknya dapat dilihat dari karakter yang terbentuk. Dari data yang diperoleh di SDN 1 Karangpandan diketahui bahwa dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* secara umum cukup terlihat dan dapat dikatakan cukup signifikan dalam sikap toleransi dan cinta tanah air.

Hal ini terbukti dengan adanya sikap yang mencerminkan sikap toleransi yaitu siswa saling menghargai satu sama lain, dengan teman yang berbeda agama maupun dengan teman yang beragama sama dan dapat hidup rukun dalam keberagaman di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat Supriyanto bahwa dalam membentuk karakter nilai toleransi itu meliputi beberapa aspek yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan berkesadaran.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Muhammad Mushfi Iqbali and Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.

<sup>131</sup> Juliati and Mayasari, "Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Di SD Negeri 6 Langsa."

Selain itu juga terwujudnya kerukunan dan solidaritas yang baik antar siswa, antar siswa dengan guru dan antar guru dan guru.<sup>132</sup>

Sementara itu dampak lain yang terlihat dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* di SDN 1 Karangpandan adalah sikap cinta tanah air, sebagian siswa sudah hafal lagu-lagu nasional dan bagaimana sikapnya ketika menyanyikan lagu tersebut, selain itu juga tercermin ketika kegiatan upacara bendera pada hari senin. Sikap cinta tanah air juga terbukti pada antusias siswa dalam melestarikan budaya local seperti tari topeng sabrang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutan dalam Nur'insyani bahwa sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>133</sup> Selain itu akan mewujudkan rasa cinta tanah air seperti (1) menjaga nama baik bangsa, (2) berjiwa dan berkepribadian, (3) bangga dengan keberagaman suku bangsa, (4) tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa, serta (5) setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.<sup>134</sup> Sehingga dampak yang terlihat dari proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* di SDN 1 Karangpandan yaitu siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sekolah, saling bersahabat tanpa membedakan latar belakangnya, tidak adanya konflik baik antar umat beragama, sesama agama,

---

<sup>132</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)," *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan* 15 (2017): 166–187.

<sup>133</sup> Syahla Rizkia Putri Nur'insyani and Dinie Anggareni Dewi, "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0," *Journal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 969–975.

<sup>134</sup> Savitri et al., "Jati Diri Bangsa Sebagai Wujud Kecintaan Tanah Air."

sikap siswa ketika melaksanakan upacara dan menyanyikan lagu nasional dan juga sikap antusias siswa dalam melestarikan budaya setempat

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Nilai-nilai moderasi beragama dan *local wisdom* yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan adalah:
  - a. Nilai-nilai moderasi agama yang diinternalisasikan meliputi nilai toleransi, nilai musyawarah, nilai *qudwah*, nilai cinta tanah air, nilai ramah budaya
  - b. *Local wisdom* yang diinternalisasikan berupa melestarikan budaya daerah seperti tari topeng.
2. Proses internalisasi nilai di SDN 1 Karangpandan secara umum sudah dilakukan melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.
3. Dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi dan *local wisdom* dalam membentuk karakter siswa yaitu sikap toleransi dan cinta tanah air, terlihat ketika siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sekolah, saling bersahabat tanpa membedakan latar belakangnya, tidak adanya konflik baik antar umat beragama, sesama agama, sikap siswa ketika melaksanakan upacara dan menyanyikan lagu nasional dan juga sikap antusias siswa dalam melestarikan budaya setempat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Sebagaimana hasil penelitian di atas, internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter siswa. Disarankan untuk tetap dilakukan upaya pengembangan berkelanjutan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* dengan berkerja sama dengan wali murid siswa, dan pejabat yang berwenang seperti pejabat kementerian agama.

### **2. Bagi Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti terkait internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom* penulis sarankan untuk mengkaji lebih dalam tetapi dengan buku ajar dan bahan ajar yang terkait nilai-nilai moderasi agama dan *local wisdom*, agar hasil yang diperoleh lebih lengkap lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- 'Asyur, Ibnu. *At-Tahrir Wa at-Tanwir*. Tunis: ad-Dar Tunisiyah, 1984.
- Afiqoh, Noviana, Hamdan Tri Atmaja, and Ufi Saraswati. "Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018." *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 42–53.
- Agustian, Murniati, Pricilla Anindyta, and Maria Grace. "Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural." *Jurnal Bakti Mayarakat Indonesia* 1, no. 2 (2018): 191–199.
- Ahmad, Hesti, and Kasmawati. "Implementasi Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 49 Liano, Kec. Mataoleo, Kab. Bombana." *Jurnal Tunas Bangsa* 8, no. 1 (2021): 19–30.
- Ahmad, Musta'in, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso. "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 475–483.
- Al-Asfahaniy, al-Alamah al Raghīb. *Mufradat Al-Fadz Al-Qur'an*. Beirut: Darel Qalam, 2009.
- Ali, Nur. "Local Wisdom and Religious Moderation-Based Thematic Learning Management in Madrasah Ibtidaiyah, Malang City." In *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529:508–514, 2021.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Andika, and Eka Mulyo Yunus. "Moderasi Beragama Dan Kearifan Lokal: Menumbuhkan Jiwa Modersai Beragama Melalui Nilai Moderasi Dalam Seloko Adat Jambi." *International Conference on Cultures & Languages* (2013): 12–26.
- Anggraeni, Mita, Sally Alya Febriyani, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. I (2022): 16–24.

- Arifin, Syamsul. *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Zifatama Jawara, 2017.
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air." *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105–113.
- Ayatroehadi. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- Aziz, Abdul, and A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Edited by Anis Masykhur. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Aziz, Muhaidir. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Luwu Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." *IAIN Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Chair, Tholhatul, and Ahwan Fanani. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dhoif, Syauqi. *Al-Mu'jam Al Wasith*. Mesir: ZIB, 1972.
- Efendi, Satria. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Effendi, Muhammad Yusuf, and Sumaryati. "Penguatan Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Negeri 1 Bantul." *Jurnal PPKn* 10, no. 1 (2022): 1–9.
- Fauzian, Rinda, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *AL-WiJDAN: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Firdaus. "Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Mubarah: Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir* 4, no. 2 (2019): 72–81.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayati, Mega. *Jurang Di Antara Kita: Tentang Keterbatasan Manusia Dan Problema Dialog Dalam Masyarakat Multikultural*. Jogjakarta: Kanisius, 2008.

- Ilsa, Fika Novia, and Nurhafizah. "Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1080–1090.
- Iqbal, Fajar. "Konflik Dalam Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif Pada Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2017): 57.
- Iqbal, Muhammad Mushfi, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- Juliati, and Desi Mayasari. "Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Di SD Negeri 6 Langsa." *Journal of Basic Education Studies* 2, no. 1 (2019): 1–10.
- Kebudayaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan. *Kearifan Lokal Ditengah Modernisasi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011.
- KompasTV. "Viral! Pria Ini Buang Dan Tendang Sesajen Di Kawasan Gunung Semeru." Indonesia, 2022.
- Kusuma, B W. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dan Kearifan Lokal Dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabiilul Hidaayah." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Masturaini. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusslofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)." *Pascasarjana IAIN Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*,. 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Muhaemin, Enjang, and Irfan Sanusi. "Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 3, no. 1 (2019): 17–34.
- Muhaimin, Abd Ghofir, and Nur Ali. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya*

- Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*). Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Nasiwan. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Niman, Erna Mena. “Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 2 11, no. 1 (2019): 91–106.
- Noviandra, Rhysszcky, Wati Oviana, and Emalfida. “Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.” *FITRAH* 2, no. 2 (2020): 15–36.
- Nugroho, Wisnu. “Bom Bunuh Diri Di Gerbang Katedral Makassar Dan Ancaman Teror Serentak.” *Kompas.Com*, 2021.
- Nur’insyani, Syahla Rizkia Putri, and Dinie Anggareni Dewi. “Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0.” *Journal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 969–975.
- Nurullah, Akmal. “Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- R, Mungmachon. “Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure.” *Internasional Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 13 (2012): 174–181.
- Rahayu, A.S. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. “Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Pigur* 1, no. 1 (2017): 84–93.
- Ramdani, Miswan, and Ardi Muhamad Arsyad. “Penerapan Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Dalam Peningkatan Pengetahuan Sains.” *Jurnal El-Audi* 2, no. 2 (2021): 95–115.
- Rizkia, Nur’insyani. Syahla, and Dinie Anggareni Dewi. “Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi 4.0.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 969–975.
- Saifudin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Sarwono, Y. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu

- Tinjauan Historis).” *Toleransi; Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (2020): 1–9.
- Savitri, Citra, Elsa Fardila, Iqbal Asep Maulana, and Siti Yumnilah. “Jati Diri Bangsa Sebagai Wujud Kecintaan Tanah Air.” *Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi* 1, no. 1 (2020).
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*. Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, Najwa. “Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab.” Indonesia, 2022.
- Shufa, N K F. “Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual.” *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 48–53.
- Suhartono. “Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Pembelajaran PPKN Kelas IX Di SMP Negeri 3 Kria Sidoarjo.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmi Pengetahuan* 19, no. 3 (2019): 263–269.
- Sumarni, and Amirudin. *Geografi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Aditya Media Pubishing, 2014.
- Tanjung, Agus Salim. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah.” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–12.
- Wagiran. “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 3 (2012): 329–339.
- Wardah, Fathiyah. “Bom Surabaya Upaya Adu Domba Antar Umat Beragama.” *”Www.Voaindonesia.Com*, 2018.
- Yunus, Muhammad. “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap).” *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan* 15 (2017): 166–187.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada, 2011.
- “Kementerian Pendidikan Nasional, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi

Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa,.” Jakarta: Pusat Kurikulum, n.d.

# LAMPIRAN

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-030/Ps/HM.01/10/2022

03 Oktober 2022

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Karangpandan

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

|                  |                                                                                                                                                                                         |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama             | : Shofia Aini                                                                                                                                                                           |
| NIM              | : 200103210016                                                                                                                                                                          |
| Program Studi    | : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah                                                                                                                                          |
| Pembimbing       | : 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd<br>2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd                                                                                                                         |
| Judul Penelitian | : Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Agama dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang. |

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PAKISAJI  
**SD NEGERI 1 KARANGPANDAN**

NPSN : 20518404 NSS : 101051022028

Alamat : Jl.Garuda NO 101 Desa Karangpandan Kec. Pakisaji. Kab. Malang 65162

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No: 800/56/35.07.101.407.028/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUYONO, S.Pd  
Pangkat/ Gol : Pembina Tk I/IV b  
NIP : 196505031990091002  
Jabatan : Kepala SD NEGERI 1 KARANGPANDAN

Menerangkan bahwa :

Nama : SHOFIA AINI  
NIM : 200103210016  
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : " Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Agama dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang ".

Bahwa telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 3 Desember 2022 di SD Negeri 1 Karaangpandan Kecamatan Pakisaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pakisaji, 19 Desember 2022

Kepala SD Negeri 1 Karangpandan

**SUYONO, S.Pd**  
NIP. 196505031990091002

### INSTRUMEN PENELITIAN

| FOKUS PENELITIAN                                                                                                                       | VARIABEL                                                                            | SUB-VARIABEL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | WAWANCARA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                     | OBSERVASI | ANALISIS DOKUMENT                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                        |                                                                                     | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Informan                                                                                            |           |                                                                                             |
| Apa saja nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai Moderasi Agama</li> </ul>      | Nilai-nilai Moderasi Agama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tawasuth (persamaan)</li> <li>• I'tidal (keadilan )</li> <li>• Tasamuh (toleransi )</li> <li>• Tawazun (keseimbangan)</li> <li>• Syura (musyawarah)</li> <li>• Ishlah (reformasi)</li> <li>• Qudwah (teladan)</li> <li>• Muwathanah (cinta tanah air)</li> <li>• La 'unf (anti kekerasan )</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pendapat bapak/ibu jika nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> dimasukkan dalam pembelajaran tematik?</li> <li>• Nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan dalam pembelajaran tematik?</li> <li>• Karakter apa yang diharapkan dari hasil penanaman nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> ?</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru Kelas 3, 5 dan 6</li> </ul> | -         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis dokumen berupa Silabus dan RPP</li> </ul> |
|                                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai <i>Local Wisdom</i></li> </ul> | Nilai-nilai Budaya lokal setempat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah budaya masyarakat sekitar yang masih dilestarikan hingga sekarang?</li> <li>• Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut?</li> </ul>                                                                                                                                                                               |                                                                                                     |           |                                                                                             |

|                                                                                                                                                                     |                                                                          |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                        |                                 |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|--|
|                                                                                                                                                                     |                                                                          |                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran tematik di sekolah?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                        |                                 |  |
| Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses Internalisasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transformasi Nilai</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i>?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Kelas 3, 5, 6</li> </ul> | Observasi kegiatan pembelajaran |  |
|                                                                                                                                                                     |                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transaksi Nilai</li> </ul>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara guru mengkomunikasikan (menyampaikan) kepada siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i>?</li> <li>• Sarana apa saja yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> di sekolah?</li> <li>• Apakah ada metode khusus yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i>? Jika ada, bagaimana cara melaksanakannya?</li> </ul> |                                                                        |                                 |  |

|                                                                                                                                                                          |                      |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                 |                       |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--|
|                                                                                                                                                                          |                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transinternalisasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sikap siswa terhadap proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i>? <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah dapat membentuk karakter yang diharapkan?</li> </ul> </li> </ul> |                                                                                 |                       |  |
| Bagaimana dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tematik di SDN Karangpandang? | Dampak internalisasi | Dampak                                                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi agama dan <i>local wisdom</i> bagi siswa?</li> </ul>                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kelas</li> <li>• Siswa</li> </ul> | Observasi sikap siswa |  |

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP Kelas III Semester 1 Tema 3 : Benda di Sekitarku

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 KARANG PANDAN  
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1  
Tema 3 : Benda di Sekitarku  
Sub Tema 1 : Aneka Benda di Sekitarku  
Pembelajaran : 6  
Alokasi Waktu : 1 Hari  
Hari / Tgl Pelaksanaan: ..... / ..... / .....

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya ) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

| NO | KOMPETENSI DASAR (KD)                                                                                                                                                                | INDIKATOR                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.            | 3.1.1 Melakukan penelitian terhadap bahan terbaik untuk benda.                                                |
| 2  | 4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. | 4.1.1 Menuliskan informasi tentang deskripsi benda<br>4.1.2 Menyusun informasi terkait bahan pembentuk benda. |

PPKn

| NO | KOMPETENSI DASAR (KD)                                                                                                                                          | INDIKATOR                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1  | 1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. | 1.1.1 Memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain.  |
| 2  | 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".                                            | 2.1.1 Mengerti menuliskan pengalaman melakukan musyawarah. |
| 3  | 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".                                                                                               | 3.1.1 Memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain.  |
| 4  | 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".                                                                                           | 4.1.1 Menuliskan pengalaman melakukan musyawarah.          |

## Matematika

| NO | KOMPETENSI DASAR (KD)                                                                                                                                         | INDIKATOR                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1  | 3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.             | 3.7.1 Berlatih mengerjakan soal konversi satuan m ke cm. |
| 2  | 4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. | 4.7.1 Mengkonversikan satuan m ke cm dengan tepat.       |

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan musyawarah, siswa dapat memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain dengan tepat.
2. Dengan menuliskan pengalaman melakukan musyawarah, siswa dapat menceritakan pengalamannya bermusyawarah secara tertulis dengan rinci.
3. Dengan melakukan penelitian terhadap bahan terbaik untuk benda, siswa dapat menggunakan kata/istilah pembentuk benda dengan tepat.

4. Dengan menuliskan informasi tentang deskripsi benda, siswa dapat menyusun informasi terkait bahan pembentuk benda dengan tepat.
5. Dengan berlatih mengerjakan soal konversi satuan m ke cm, siswa dapat mengkonversikan satuan m ke cm dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan    | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Alokasi Waktu |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. <b>Religius</b></li> <li>▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". <b>Nasionalis</b></li> <li>▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <b>Literasi</b></li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 10 menit      |
| Inti        | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. <b>Religius</b></li> <li>▪ Kegiatan diawali dengan tanya jawab terhadap aneka bahan pembentuk benda yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Siswa diingatkan kembali tentang apa saja bahan pembentuk benda disertai dengan contohnya.</li> <li>▪ Siswa menyimak penjelasan guru, tentang kegiatan hari ini, yaitu menyelidiki bahan yang sesuai untuk benda-benda tertentu. <b>Communication</b></li> <li>▪ Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa. <b>Collaboration</b></li> <li>▪ Kelompok tersebut menentukan benda apa yang akan diselidiki oleh masing-masing</li> </ul> | 150 menit     |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Alokasi Waktu |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|          | <p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah menentukan keputusan, siswa diminta untuk menuliskan hasil keputusan musyawarah pada kotak yang disediakan. <b>Mandiri</b></li> <li>Siswa menuliskan pengalaman bermusyawarah pada lembar yang telah disediakan.</li> <li>Setelah selesai menuliskan, siswa mendapat kesempatan untuk menceritakan secara lisan pengalamannya melaksanakan musyawarah. <b>Creativity and Innovation</b></li> <li>Setelah menentukan benda yang akan diselidiki, siswa berdiskusi tentang bahan yang tepat untuk membuat benda.</li> <li>Selidikilah bahan terbaik dan pilihlah alternatif bahan lainnya.</li> <li>Diskusikan tentang kelebihan dan kekurangan dari bahan tersebut.</li> <li>Tuliskanlah seperti contoh yang diberikan di Buku Siswa.</li> <li>Setelah itu siswa memilih satu benda yang akan mereka jelaskan dalam bentuk tertulis.</li> <li>Siswa harus menjelaskan tentang ciri benda, fungsi, bahan yang baik untuk membuat benda tersebut, kelebihan dan kekurangan menggunakan bahan tersebut sebagai bahan dasar pembentuk. <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></li> <li>Siswa menuliskannya pada kotak yang telah disediakan.</li> <li>Setelah anak-anak menyelesaikan tugas menulisnya, siswa diminta untuk mengamati meteran gulung yang ada di Buku Siswa.</li> <li>Jika memungkinkan lebih baik jika guru memperlihatkan bentuk meteran panjang ini.</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan di manakah mereka sering melihat meteran tersebut? <b>Mandiri</b></li> <li>Siswa menyelesaikan konversi ukuran m ke cm, dilanjutkan dengan menyelesaikan soal cerita. (Soal latihan ini akan dinilai oleh guru)</li> </ul> | 5             |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Alokasi Waktu |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Penutup  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan diakhiri dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kuasanya bumi begitu kaya bahan-bahan pembentuk benda, yang memudahkan manusia melaksanakan tugasnya sehari-hari.</li> <li>Menyanyikan lagu daerah "Yamko Rambe Yamko"</li> <li>Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh petugas. <i>Religius</i></li> </ul> | 15 menit      |

## E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Benda di Sekitarku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Benda di Sekitarku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Alat ukur meteran

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Kelas III

NURYATI, S.Pd

NIP . 196904062008012043

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Karangpandan  
Kelas / Semester : 5 / 1  
Tema : Tema 3. Makanan Sehat  
Sub Tema : Subtema 3. Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi waktu : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Muatan : IPA

| No  | Kompetensi                                                                                                                 | Indikator                                                            |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 3.3 | Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia | 3.3.1 Identifikasi Penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia. |
| 4.3 | Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia                                        | 4.3.1 Membuat karya poster tentang organ-organ pencernaan manusia.   |

Muatan : Bahasa Indonesia

| No  | Kompetensi                                                                                                                             | Indikator                                                                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.4 | Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik .                                               | 3.4.1 Identifikasi Isi iklan elektronik.<br>3.4.2 Menjelaskan Keunggulan produk/jasa produk atau jasa yang diiklankan . |
| 4.4 | Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. | 4.4.1 Memeragakan iklan elektronik .                                                                                    |

**C. TUJUAN**

1. Dengan memperagakan iklan elektronik, siswa menjelaskan isi iklan dan mendemonstrasikan keunggulan produk/jasa dari iklan tersebut.
2. Dengan membuat karya poster, siswa mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia.

**D. MATERI**

1. Macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia.
2. Proses pencernaan pada manusia.
3. Iklan elektronik tentang keunggulan produk atau jasa.

**E. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan : *Scientific*

Teknik : *Example Non Example*  
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

| Kegiatan  | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Alokasi Waktu |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pembukaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (<b>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</b>).</li> <li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>4. Menyanyikan lagu <b>Satu Nusa Satu Bangsa</b> atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang tergambar pada sampul buku.</li> <li>• Apa judul buku</li> <li>• Kira-kira ini menceritakan tentang apa</li> <li>• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini</li> </ul> </li> </ol> | 15 menit      |
| Inti      | <p><b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b></p> <p>➤ Guru menggunakan gambar pembuka subtema 3 pada halaman 83 untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang pokok pembelajarana di subtema ini.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 140           |



Kelompok 1: Berikan tanggapan tentang gambar tersebut.

- Guru dapat menggunakan pertanyaan :
  1. Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut?
  2. Apa yang sedang anak tersebut lakukan?
  3. Apakah jajanan yang dibeli oleh anak pada gambar menurutmu sehat?
  4. Apa yang terjadi pada organ pencernaan kita apabila kita terlalu sering makan makanan yang tidak sehat?
- Siswa membaca teks percakapan yang disajikan pada PBM 1, pada teks percakapan tersebut guru memberikan penekanan pada urutan proses pencernaan yang terjadi pada manusia, gunakan teks percakapan tersebut untuk mengingatkan kembali tentang sistem pencernaan manusia.
- Gunakan kalimat terakhir pada teks percakapan untuk menyambungkan dengan kegiatan Bahasa Indonesia tentang topik iklan elektronik.
- Siswa mencermati dan membaca naskah iklan elektronik tentang obat gangguan pencernaan.
- Dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya, siswa diminta untuk menjelaskan isi iklan dan mengidentifikasi keunggulan produk barang yang diiklankan

#### A. Ayo Mencoba

- Bersama dengan kelompoknya, siswa diberi tugas untuk merancang iklan elektronik (tugas tersebut tidak untuk diselesaikan dalam satu hari), kegiatan ini dimulai dengan melakukan persiapan terlebih dahulu. Siswa bersama kelompoknya mencermati dan menjawab beberapa pertanyaan yang disajikan di Buku Siswa halaman 86 sebagai panduan dalam perancangan iklan elektronik mereka.



Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa:

- 1. Apa itu iklan elektronik?
- 2. Apa itu iklan elektronik?
- 3. Apa itu iklan elektronik?
- 4. Apa itu iklan elektronik?
- 5. Apa itu iklan elektronik?

Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa:

- 1. Apa itu iklan elektronik?
- 2. Apa itu iklan elektronik?
- 3. Apa itu iklan elektronik?
- 4. Apa itu iklan elektronik?
- 5. Apa itu iklan elektronik?

Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa:

- 1. Apa itu iklan elektronik?
- 2. Apa itu iklan elektronik?
- 3. Apa itu iklan elektronik?
- 4. Apa itu iklan elektronik?
- 5. Apa itu iklan elektronik?

- Pada kegiatan ini siswa dan kelompoknya ditargetkan untuk mendiskusikan : jenis obat yang akan diiklankan (dikaitkan dengan gangguan pada organ pencernaan), kelebihan dan keunggulan dari obat yang akan diiklankan, menentukan hal-hal yang akan mereka pakai untuk membuat iklan elektronik mereka menarik.
- Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana siswa mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang hal-hal penting dalam iklan ke dalam sebuah karya mandiri bersama kelompoknya, guru dapat menggunakan kegiatan ini untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa tentang contoh-contoh keragaman dalam kehidupan (dalam kerja sama kelompok, siswa dihadapkan pada perbedaan ide dan gagasan cara kerja, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuannya tentang manfaat keragaman dalam kerja sama dengan kelompoknya.
- Hasil dari kegiatan ini tidak digunakan untuk mengambil nilai KD Bahasa Indonesia secara langsung, namun digunakan sebagai persiapan bagi siswa ketika nantinya mereka harus dapat menjelaskan isi dari iklan yang mereka rancang dan mendemonstrasikannya.

#### Hasil yang diharapkan :

Sikap kerja sama

Pengetahuan tentang isi iklan elektronik

Keterampilan dalam mendemonstrasikan iklan pada media elektronik

- Guru menggunakan teks percakapan untuk melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.
- Siswa diminta untuk membaca teks percakapan Beni dan Edo yang membahas tentang organ pencernaan manusia.

#### B. Ayo Berkreasi

- Siswa diminta untuk membuat kelompok yang terdiri atas 4 orang, bersama dengan kelompoknya, siswa diminta untuk membuat poster tentang organ pencernaan manusia, lengkap dengan nama dan fungsi dari masing-masing organ tersebut.
- Jelaskan pada siswa bahwa poster ini nantinya akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran ketika siswa mempelajari tentang penyakit pada organ pencernaan manusia.
- Guru memandu kerja kelompok siswa dengan menggunakan langkah kerja kelompok yang disajikan pada Buku Siswa, berikan penekanan pada setiap langkah yang diberikan dan kaitkan langkah-langkah tersebut dengan konsep manfaat keberagaman dalam kerja kelompok.

|         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |          |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|         | <p>yang akan dipakai sebagai panduan bagi siswa dalam bekerja.</p>  <p>➤ Guru memberikan informasi bahwa siswa mendapatkan tugas (proyek bersama dengan orang tua) yang akan dikerjakan di rumah.</p> <p>➤ Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai perbedaan gangguan dan penyakit sistem pencernaan dan memberikan contohnya.</p> <p>➤ Informasi yang didapatkan dituliskan dalam bentuk tabel seperti yang dicontohkan di Buku Siswa.</p> <p><b>Hasil yang diharapkan :</b><br/>Sikap kerja sama dan kreativitas siswa<br/>Pengetahuan tentang organ pencernaan, gangguan dan penyakit organ pencernaan</p> |          |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..</li> <li>4. Penugasan di rumah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.</li> </ul> </li> <li>5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</li> </ol> <p>2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>                                                                                                  | 15 menit |

### C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Menjelaskan Hasil Pengamatan Kelompok  
Teknik Penilaian : Penugasan  
Instrumen : Kunci Jawaban  
KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4\

Jelaskan isi dari iklan:

Dalam kelompok kecil, diskusikan keunggulan yang terdapat dalam produk iklan:

Pilihlah satu orang untuk tetap berada di tempat kelompok, sementara yang lain pergi mengunjungi kelompok-kelompok yang lain. Tuliskan hasil diskusi dari kelompok-kelompok yang dikunjungi. Setelah selesai, kembali ke kelompok masing-masing dan kemukakan hasil diskusi mereka.

Kunci jawaban :

- Isi iklan : iklan mengenai produk obat sakit perut yang bentuknya kecil alami dan bermanfaat dalam mengatasi penyebab sakit perut.
- Keunggulan produk yang diiklankan :
  - Pilnya bentuknya kecil alami
  - Mengatasi penyebab sakit perut

Kegiatan ini bukan untuk menilai Bahasa Indonesia KD 3.4 dan 4.4 tetapi lebih mengarah kepada kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menentukan isi iklan dan keunggulan produk atau jasa yang diiklankan.

#### D. SUMBER DAN MEDIA

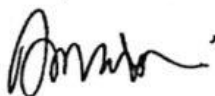
1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media.
4. Contoh-contoh iklan elektronik, contoh-contoh poster, buku teks, buku bacaan, guru, teman, dan lingkungan sekitar.

*Refleksi Guru*

Catatan Guru

1. Masalah : .....
2. Ide Baru : .....
3. Momen Spesial : .....

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



SUYONO, S.Pd.  
NIP. 196505031990091002

Karangpandan, 1 Oktober 2022  
Guru Kelas 5B ,

DWI NOVITA SARI, S.Pd  
NIP. 198811022022212002

## SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 3 : Makanan Sehat

Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mata Pelajaran                           | Kompetensi Dasar                                                                                                                                                                                                                                                                      | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                          | Materi Pembelajaran                                                                    | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                      | Penilaian                                                                                                                                                                                                                                                                           | Alokasi Waktu | Sumber Belajar                                                                                                                                    |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika<br>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika<br>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat | 1.3.1 Menerima keragaman sosial yang ada di masyarakat.<br>2.1.1 Menerapkan sikap toleran terhadap keragaman sosial yang ada di masyarakat.<br>3.3.1 Mengamati keragaman di lingkungan sekitar.<br>4.3.1 Melaksanakan kegiatan kebudayaan.<br>4.3.2 Membuat gambar | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keberagaman sosial budaya masyarakat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan makna keragaman dalam proses kerjasama</li> <li>Menjelaskan makna keanekaragaman yang tercermin dari cerita yang disajikan</li> </ul> | Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur</li> <li>Disiplin</li> <li>Tanggung Jawab</li> <li>Santun</li> <li>Peduli</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja Sama</li> </ul> Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> <li>Catatan pendidik tentang sikap peserta</li> </ul> | 24 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Guru</li> <li>Buku Siswa</li> <li>Aplikasi Media SCI</li> <li>Internet</li> <li>Lingkungan</li> </ul> |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                    |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |  |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|                       | 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat                                                                                                                                               | yang menjelaskan keragaman.                                                                                        |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |
| Bahasa Indonesia      | 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik<br>4.4 Memeragakan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual | 3.4.1 Menyajikan kesimpulan isi teks iklan.<br>4.4.1 Menyimpulkan informasi yang terdapat dalam iklan media cetak. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks iklan</li> <li>• Struktur kalimat iklan</li> <li>• Informasi dari iklan media cetak/elektronik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar iklan tentang makanan sehat</li> <li>• Mengidentifikasi struktur kalimat pada iklan media cetak</li> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran</li> <li>• Melaporkan hasil pengamatan</li> <li>• Menyebutkan unsur-unsur iklan</li> <li>• Menggali informasi dari teks bacaan</li> <li>• Merancang iklan media cetak bersama kelompok</li> <li>• Menyajikan kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara visual</li> </ul> | Penilaian Diri:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul> Pengetahuan Tes tertulis<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mampu mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak</li> <li>• Menuliskan hasil</li> </ul> |  |  |
| Ilmu Pengetahuan Alam | 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada                                                                                                                                                                             | 3.3.1 Membandingkan organ pencernaan hewan dan manusia.                                                            | Organ Pencernaan pada manusia                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati teks bacaan tentang organ-organ pencernaan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |  |

|                         |                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |  |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|                         | <p>hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia</p> <p>4.3 Menyajikan karya (misalnya poster, model, atau bermain peran) tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p> | <p>4.3.1 Membuat bagan pencernaan organ manusia dan fungsinya.</p>                                                                             | <p>dan hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Organ pencernaan pada manusia</li> <li>• Organ pencernaan pada hewan</li> <li>• Cara menjaga kesehatan organ pencernaan</li> </ul> | <p>hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi dalam kelompok tentang organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya</li> <li>• Membuat poster tentang sistem pencernaan manusia</li> <li>• Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia</li> <li>• Membedakan organ pencernaan hewan dan manusia</li> <li>• Melengkapi diagram sistem pencernaan manusia</li> <li>• Melengkapi informasi fungsi organ pencernaan manusia</li> </ul> | <p>pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan</li> <li>• Mendiskusikan dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-</li> </ul> |  |  |
| Ilmu Pengetahuan Sosial | <p>3.2 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang</p>                          | <p>3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.</p> <p>4.2.1 Membuat laporan tentang interaksi manusia dan lingkungan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi sosial budaya</li> <li>• Sosialisasi/ enkulturasi</li> <li>• Pembangunan sosial budaya</li> <li>• Pembangunan ekonomi</li> </ul>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati iklan media cetak tentang pentingnya air</li> <li>• Mengamati dan melaporkan interaksi sosial budaya lingkungan sekitar</li> <li>• Membuat cerita sederhana tentang interaksi yang memiliki tingkat keragaman agama,</li> </ul>                                                                                                                                                                               | <p>• Mendiskusikan dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |  |

|                          |                                                                                                                          |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |  |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|                          | interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                       | budaya, dan adat istiadat<br>• Mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial sekitarnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | organ pencernaan hewan dan fungsinya<br>• Mengamati iklan media cetak, siswa mampu mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan<br>• Menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia<br>• Mengamati lingkungan sekitar, melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya, dan |  |  |
| Seni Budaya dan Prakarya | 3.2 Memahami tangga nada.<br>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.                  | 3.2.1 Mengetahui lagu bertangga nada mayor dan minor.<br>4.2.1 Menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor .<br>4.2.2 Memainkan alat musik tradisional. | • Tangga nada<br>• Lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik<br>• Pola lantai tari kreasi daerah<br>• Jenis dan bentuk karya seni rupa daerah<br>• Pembuatan karya topeng, wayang, ukiran batik, ronce, dan lain-lain | • Melakukan gerak kombinasi jalan dan lari dalam permainan/olah raga<br>• Menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor<br>• Menyanyikan Lagu “Mars Hidup Sehat”<br>• Menyanyikan lagu “Mars Hidup Sehat” diiringi alat musik ritmis sederhana<br>• Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor<br>• Mencermati teks informasi tentang lagu bertangga nada mayor dan minor<br>• Melakukan kombinasi gerak lari dan lompat |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |  |

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |  |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>mendeskr<br/>sikan<br/>keragaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Mengamati gambar iklan media cetak dan menjelaskan kesimpulan isi iklan media cetak.</li> <li>•Mendiskusikan dalam kelompok dan merefeksi proses kerja sama dan diskusi dalam kelompok, untuk menjelaskan makna keanekaragaman</li> <li>•Mencermati gambar dan menceritakan keanekaragaman adat</li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |  |
|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>istiadat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor</li> <li>• Mengamati gambar iklan media cetak dan menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak</li> <li>• Mencermati bacaan dan mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam sekitarnya</li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |  |
|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>dan lingkungan sosialnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Mencermati bacaan dan menjelaskan makna keanekaragaman yang tercermin dari cerita yang disajikan</li> <li>•Mengamati gambar iklan media cetak dan menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak</li> </ul> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat bagan dan model, siswa mampu membedakan organ pencernaan</li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |  |
|--|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>hewan dan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyi dan mengiringi nyanyian dengan alat musik, siswa mampu bermain alat musik sederhana</li> <li>• Membaca teks bacaan dan berdiskusi, dan mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya</li> <li>• Membuat cerita bergambar dan menyajikan hasil pengamatan tentang keanekarag</li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |  |
|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>aman di lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Melengkapi bagan dan mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya</li> <li>• Bernyanyi, dan memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor</li> <li>•Mencermati gambar iklan yang disajikan dan menjelaskan kesimpulan isi teks iklan</li> <li>•Merancang iklan media</li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                   |  |  |
|--|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>cetak bersama kelompoknya dan menyajikan kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara visual.</p> <p>•Menyanyikan lagu “Mars Hidup Sehat” dan diiringi alat musik ritmis sederhana</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

Mengetahui

Kepala Sekolah,

SUYONO,S.Pd

NIP. 196505031990091002

Karangpandan, 18 Juli 2022

Guru Kelas 5B

DWI NOVITA SARI,S.Pd

NIP. 198811022022212002

